

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM  
PEMBELAJARAN PEMULASARAN JENAZAH  
DI MA AL-IKHSAN BEJI BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**CHIMAYAH ABADIYAH**

**NIM. 224110402009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Chimayah Abadiyah

NIM : 224110402009

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasarn Jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan karya orang lain, bukan saudara, juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Desember 2025

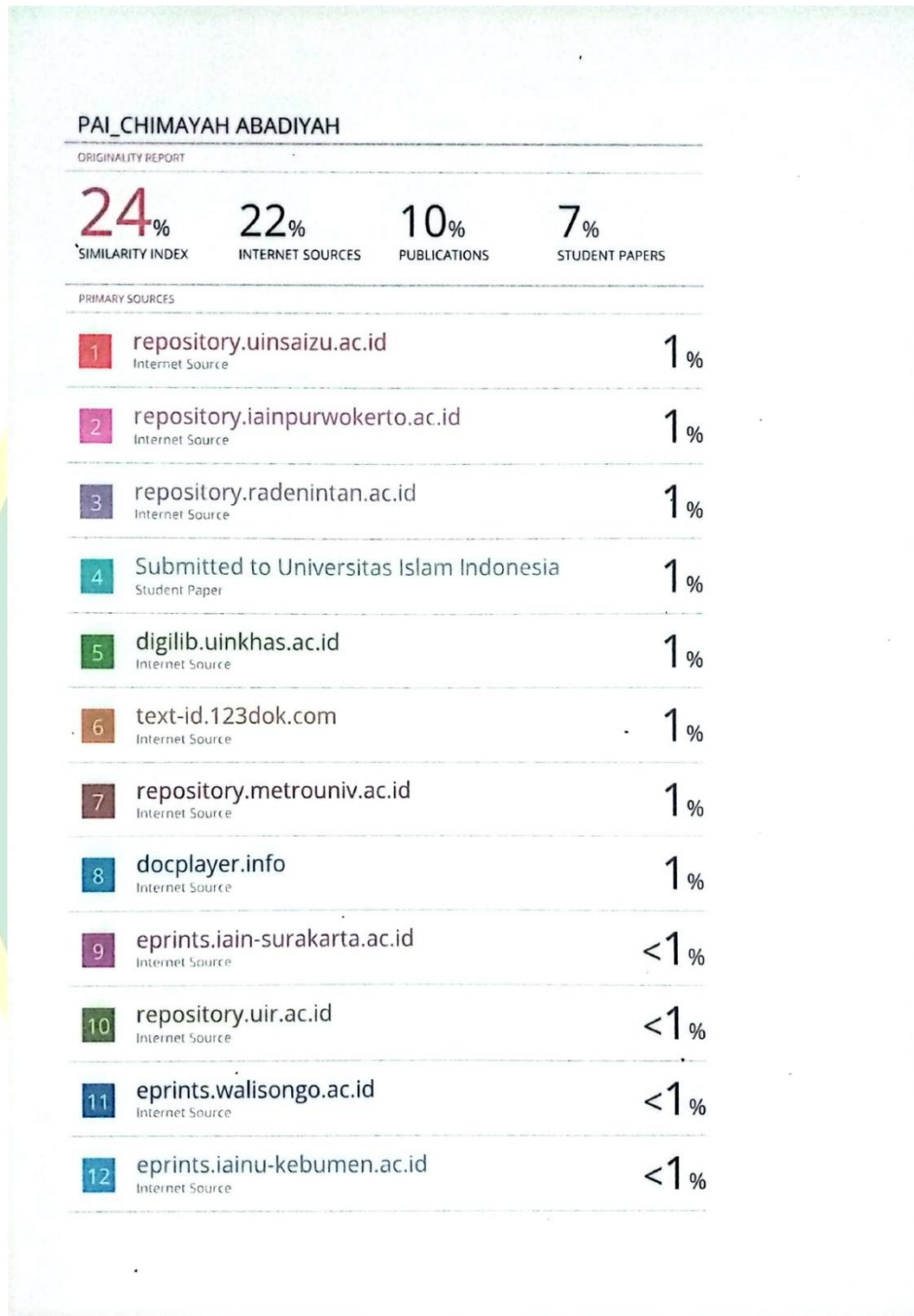
Saya yang menyatakan,



Chimayah Abadiyah

NIM 224110402009

## HASIL LOLOS PLAGIARISME



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN  
PEMULASARAAN JENAZAH DI MA AL-IKHSAN BEJI BANYUMAS**

Yang disusun oleh Chimayah Abadiyah (NIM. 224110402009) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 5 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 Januari 2026

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



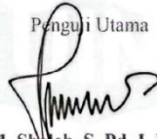
**Prof. Dr. Sunario, M. A.**  
NIP. 197307171999031001

Penguji II/Sekretaris Sidang



**Dr. Dimas Indianto, S. M. Pd. I**  
NIP. 199012202023211019

Penguji Utama



**Dr. M. Sholeh, S. Pd. I, M. Pd. I**  
NIP. 198412012015031003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. H. M. Misbah, M. Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Chimayah Abadiyah  
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini menyampaikan bahwa:

Nama : Chimayah Abadiyah  
Nim : 224110402009  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S. Pd). Demikian atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 26 November 2025  
Pembimbing,



Prof. Dr. Suparjo, M. A.  
NIP. 197307171999031001

Vertifikasi oleh Ketua Jurusan:

No	Pernyataan	Memenuhi	Belum Memenuhi
1.	Hasil cek plagiarisme maks 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	—
2.	Referensi Asing minimal 20%	✓	—

# IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PEMULASARAN JENAZAH DI MA AL-IKHSAN BEJI BANYUMAS

CHIMAYAH ABADIYAH  
NIM. 224110402009

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pembelajaran materi pemulasaran jenazah sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, yang sering kali kurang efektif jika hanya menggunakan metode ceramah. Metode demonstrasi dipilih karena mampu memperagakan langsung langkah-langkah pemulasaran jenazah, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X dan beberapa peserta didik kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendidik menyusun modul ajar, menentukan media seperti boneka sebagai pengganti jenazah, dan mengalokasikan waktu pembelajaran. Pelaksanaan berjalan efektif dengan pendidik memperagakan proses mengkafani dan menyalatkan jenazah, diikuti praktik kelompok oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui penilaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap menggunakan rubrik dan observasi langsung, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik. Kesimpulan penelitian adalah metode demonstrasi efektif diterapkan dalam pembelajaran pemulasaran jenazah karena memberikan pengalaman langsung, meningkatkan partisipasi aktif, dan memudahkan pemahaman materi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas kajian pada aspek psikomotorik dan afektif peserta didik.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Pembelajaran Pemulasaran Jenazah

**IMPLEMENTATION OF THE DEMONSTRATION METHOD IN  
LEARNING CORPSE EDUCATION AT MA AL-IKHSAN BEJI  
BANYUMAS**

**CHIMAYAH ABADIYAH  
NIM. 224110402009**

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of the demonstration method in teaching funeral procedures at MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. The research background is based on the importance of teaching funeral procedures as part of Islamic religious education, which is often less effective when using only the lecture method. The demonstration method is chosen because it can directly demonstrate the steps of funeral procedures, thereby increasing students' understanding and skills. This research uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects include the Fiqh subject teacher for class X and several students from class X. Data collection techniques were carried out through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis used techniques of data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results show that the implementation of the demonstration method consists of three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher prepares teaching modules, determines media such as dolls as substitutes for the deceased, and allocates learning time. Implementation runs effectively with the teacher demonstrating the processes of shrouding and praying for the deceased, followed by group practice by students. Evaluation is conducted through assessments of skills, knowledge, and attitudes using rubrics and direct observation, which indicate an increase in students' understanding. The conclusion of the research is that the demonstration method is effectively applied in teaching funeral procedures because it provides direct experience, increases active participation, and facilitates material comprehension. Suggestions for future research are to expand the study on the psychomotor and affective aspects of students.

**Keywords:** Demonstration Method, Learning Corpse Education

## **MOTTO**

“Hidup hanya sekali, hiduplah yang berarti. Nikmati apa yang sedang dijalani sekarang, karena pohon untuk tumbuh besar itu butuh proses yang panjang”

(K. H. Abdullah Sahal, Pengasuh Ponpes Gontor)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kekuatan yang diberikan., akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini merupakan sebuah perjalanan panjang yang penuh dengan doa, usaha dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan tulus hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Tajudin dan Ibu Nurul Qoyimah tempat aku pulang dan tumbuh, yang hadir sebagai penyemangat di balik perjuanganku, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidupku. Terima Kasih atas setiap doa, kasih sayang dan pengorbanan yang tiada henti.
2. Kakak dan Adikku tersayang, Achmad Ngizudin, Churrotul Masruroh, Ahmad Syarif Hidayatulloh, Ahmad Faqihuddin, Anjum Malichah Suwarti, Wawan, Andi Purnomo terima kasih atas semangat dan tawa sederhana yang selalu kalian hadirkan. Kalian selalu memberi warna, dukungan, cinta dan pelukan hangat yang selalu menenangkan dan kehadiran kalian begitu berarti.
3. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas tawa yang menguatkan, bahu yang siap menopang, dan semangat yang tidak pernah padam di tengah lelah dan perjuangan. Bersama kalian, setiap langkah terasa lebih ringan. Skripsi ini adalah bukti bahwa perjuangan kita tidak sia-sia.
4. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk semua air mata yang jatuh diam-diam, untuk setiap malam panjang yang penuh perjuangan, aku berhasil, *I'm proud of you!*. Ini bukan akhir, tapi awal dari langkah yang lebih besar. Teruslah berjalan, walau banyak kerikil rintangan yang menghadang.

## KATA PENGANTAR

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan ridho-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dan segala syukur kuucapkan kepada-Mu Yaa Allah karena sudah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti dihidup saya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan. Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Suparjo, M.A., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada

peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I., selaku dosen penasehat akademik kelas PAI A Angkatan 2022.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokert yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Abah KH. Dr. Noer Iskandar Al Barsani dan Ibu Nyai. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
11. Segenap guru dan staff MA Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedugbanteng Kabupaten Banyumas yang telah membantu, mendo'akan dan menyemangati selama penelitian skripsi.
12. Kedua orang tua, Bapak Tajudin dan Ibu Nurul Qoyimah yang selalu menjadi sumber kekuatan, do'a, kasih sayang tanpa batas. Terimakasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan cinta yang tak pernah pupus oleh waktu.
13. Kakak dan adikku Achmad Ngizudin, Churrotul Masruroh, Ahmad Syarif Hidayatulloh, Ahmad Faqihuddin, Anjum Malichah, Suwarti, Wawan, Andi Purnomo yang senantiasa memberi semangat dan keceriaan di setiap langkah perjalanan ini.
14. Sahabat-sahabat terbaikku Nabila Niranti, Nia Annisa yang telah menjadi tempat berbagai cerita, selalu memberi dukungan serta motivasi bagi penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman PAI A Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari proses belajar, berbagai semangat dan pengalaman selama menempuh Pendidikan ini.
16. Teman-teman KKN 94 dan warga desa Banyukembar yang telah kebersamai penulis selama 40 hari melaksanakan kuliah kerja nyata dan memberikan pengalaman serta kebersamaan yang tak akan terlupakan.
17. Grup anak Sholihah (Adinda, Ashfa, Iffa, Lulu, Sifa, Rahma) yang selalu memberi dukungan, kebersamaan, dan momen yang sangat berkesan bagi penulis.

18. Teman-teman Tirakat Angkatan 2022 yang telah kebersamai penulis selama di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
19. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT.
20. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini melewati berbagai tantangan dengan segala rasa senang, sedih, lelah, ragu, dan takut dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih telah bertahan terus melangkah dan tidak menyerah hingga titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dengan rendah hati, segala kritk dan saran akan menjadi penenang langkah penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian kecil dari perubahan besar dalam dunia. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang di ridhai Allah SWT.

Purwokerto, 26 November 2025  
Peneliti,

**Chimayah Abadiyah**  
**NIM. 224110402009**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HASIL LOLOS PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Metode Demonstrasi.....	13
1. Pengertian Metode Demonstrasi .....	13
2. Tujuan Metode Demonstrasi .....	15
3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi .....	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi .....	17
B. Pembelajaran Pemulasaran Jenazah .....	21
1. Pengertian Pembelajaran Pemulasaran Jenazah .....	21
2. Tata Cara Pemulasaran Jenazah Menurut Syariat Islam .....	23
C. Metode Demonstrasi dalam Pemulasaran Jenazah .....	28
1. Pengertian Metode Demonstrasi dalam Pemulasaran Jenazah .....	28

2. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah.....	29
D. Penelitian Terkait .....	31
E. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah.....	52
B. Pelaksanaan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah.....	56
C. Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah.....	64
D. Hasil Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Keterbatasan Penelitian .....	75
C. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xliii</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Observasi .....	42
---------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendidik Menjelaskan Materi Pembelajaran Sekaligus Mempraktikkan Mengkafani Jenazah .....	61
Gambar 2 Peserta Didik Sedang Mempraktikkan Mengkafani Jenazah .....	66
Gambar 3 Peserta Didik Sedang Mempraktikkan Menyalati Jenazah .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MA Al-Ikhsan Beji Banyumas.....	i
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	vi
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	vii
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	ix
Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi.....	xiv
Lampiran 6 Modul Ajar.....	xvi
Lampiran 7 LKPD Kelas X.....	xxiv
Lampiran 8 Rubrik Penilaian .....	xxvi
Lampiran 9 Hasil Belajar Peserta didik .....	xxviii
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara .....	xxix
Lampiran 11 Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	xxx
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan.....	xxxii
Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	xxxiii
Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif .....	xxxiv
Lampiran 15 Surat Izin Riset Individu.....	xxxv
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset .....	xxxvi
Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi.....	xxxviii
Lampiran 18 Surat Wakaf Buku.....	xxxix
Lampiran 19 Sertifikan BTA-PPI.....	xl
Lampiran 20 Sertifikat Bahasa.....	xli
Lampiran 21 Sertifikat PPL 2.....	xlii
Lampiran 22 Sertifikat KKN.....	xliii

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah proses di mana pendidik memberikan pengetahuan, sedangkan peserta didik menerima dan mempelajarinya. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh cara pendidik mengajar, termasuk penggunaan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar yang tepat. Menurut Imam Al-Ghazali, pendidik memiliki kedudukan yang tinggi, terhormat, dan mulia. Oleh karena itu, seorang pendidik sebaiknya benar-benar ahli di bidangnya dan tidak hanya mengajar secara asal-asalan atau sembarangan.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai unsur yang saling berhubungan. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui media lainnya. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik memahami dan mempelajari materi yang diberikan. Setiap kegiatan pembelajaran disusun untuk menghadirkan pengalaman belajar yang mendorong kemampuan berpikir sekaligus aktivitas fisik. Interaksi tersebut melibatkan peserta didik, pendidik, lingkungan belajar, dan berbagai sumber belajar yang digunakan. Seluruh rangkaian proses ini diarahkan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.<sup>2</sup>

Namun, dalam proses belajar sering muncul berbagai kendala. Salah satunya adalah banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, sehingga mereka bisa merasa jenuh dan sulit mempertahankan fokus. Selain itu, materi pelajaran yang bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik juga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan upaya agar pemahaman dan keterampilan peserta

---

<sup>1</sup> Asep Hermawan, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali," *Jurnal Qthruna* 1, no. 1 (2014): 84–98.

<sup>2</sup> Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023).

didik bisa semakin berkembang. Salah satu contoh pembelajaran yang harus ditingkatkan metode pengajarannya di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas yaitu dalam materi pembelajaran pemulasaran jenazah.

Pembelajaran pemulasaran jenazah adalah komponen krusial dalam pendidikan agama Islam. Materi ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengedukasi peserta didik tentang kewajiban kifayah, yaitu tanggung jawab bersama umat Islam untuk mengurus jenazah. Dalam konteks ini, pemulasaran jenazah mencakup serangkaian proses yang meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Setiap langkah dalam proses tersebut memiliki nilai dan makna yang mendalam, serta harus diikuti dengan benar sesuai dengan syariat Islam. Namun, praktik pengajaran materi ini sering kali dilakukan dengan metode yang kurang aplikatif dan menarik, salah satunya seperti metode ceramah yang monoton. Metode ini cenderung membuat peserta didik hanya mendengarkan informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi tidak optimal, dan mereka mungkin kesulitan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Selain itu, perbedaan latar belakang peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran. Esensi dari materi pemulasaran jenazah itu terletak pada kemampuan peserta didik untuk mempraktikkan serangkaian proses tersebut dengan benar, yang tidak bisa dicapai hanya melalui teori saja.<sup>3</sup>

Pemahaman peserta didik yang bervariasi dengan latar belakang yang berbeda, mengharuskan pendidik untuk bisa memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Seperti dalam hal penyampaian materi atau dalam penggunaan serta pemilihan metode mengajar yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami materi serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran pemulasaran jenazah ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan

---

<sup>3</sup> Moch Hasan Sidqi et al., "Edukasi Perawatan Jenazah Dengan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Syariat Islam" 3, no. 2 (2024): 150–58.

menunjukkan langsung bagaimana sesuatu dilakukan. Dalam pembelajaran Fiqih, metode ini digunakan dengan menampilkan langkah-langkah praktik ibadah atau muamalah sesuai tuntunan Islam.<sup>4</sup>

Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah memiliki peran yang sangat penting. Metode ini memungkinkan pendidik untuk memperagakan setiap langkah pemulasaran jenazah di depan peserta didik, sehingga mereka dapat melihat langsung bagaimana cara melakukannya. “Dengan melibatkan peserta didik secara langsung, metode demonstrasi mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap, mulai dari persiapan hingga penguburan jenazah, yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi proses dengan lebih baik. Diharapkan metode demonstrasi dapat menjadi solusi yang lebih efektif dalam mencakup seluruh aspek perkembangan pemahaman peserta didik. Dengan melihat dan mempraktikkan langsung, peserta didik tidak hanya akan lebih memahami teori di balik pemulasaran jenazah, tetapi juga akan merasakan pentingnya setiap langkah dalam menjaga kehormatan jenazah. Ini juga akan membentuk sikap empati dan tanggung jawab dalam diri mereka, yang sangat penting dalam konteks sosial dan keagamaan.”<sup>5</sup>

Selain itu, melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah, diharapkan peserta didik tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban agama, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mencakup aspek teoritis saja, tetapi juga pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>6</sup> Metode demonstrasi

---

<sup>4</sup> Ibnu Yazid, Suci Midsyahri Azizah, and Fitri Wahyuni, “Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi,” *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 3, no. 2 (2023): 55–61, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v>.

<sup>5</sup> Philippe Tohon Loiser and Wanye Endne, “Effect of Demonstration Method on Learning Success,” 2016.

<sup>6</sup> Suparjo, Muh. Hanif, and Dimas Indianto, “Developing Islamic Science Based Integrated Teaching Materials for Islamic Education in Islamic High School,” *Journal of Education and Instruction* 11, no. 4 (2021): 282–89, <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.27>.

memungkinkan peserta didik untuk melihat langsung bagaimana proses pemulasaran jenazah dilakukan, mulai dari persiapan hingga penguburan. Dengan cara ini, mereka dapat memahami pentingnya setiap langkah dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Contohnya, ketika peserta didik mempelajari cara mengkafani jenazah, mereka tidak hanya mengetahui prosedur, tetapi juga merasakan makna di balik tindakan tersebut, seperti penghormatan terhadap jenazah dan rasa empati terhadap keluarga yang ditinggalkan.

Melalui pengalaman praktis ini, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi pengetahuan yang telah mereka peroleh, sehingga ketika mereka menghadapi situasi nyata di masyarakat, mereka siap untuk mengambil tindakan yang tepat.<sup>7</sup> Hal ini penting karena pengurusan jenazah adalah tanggung jawab sosial yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan benar oleh setiap individu dalam masyarakat.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh R. Dewanti dan A. Fajriwati<sup>8</sup> dalam jurnal berjudul *Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*, merupakan pendekatan belajar yang melibatkan peragaan atau pertunjukan di depan peserta didik. Metode ini dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, tergantung pada konteks materi yang diajarkan. Dengan menerapkan metode demonstrasi, pendidik mampu mengaktifkan seluruh indra peserta didik. Hal ini penting karena proses belajar yang efektif tidak hanya bergantung pada penjelasan verbal, tetapi juga pada pengalaman praktis yang melibatkan pengamatan langsung. Peserta didik dapat melihat langkah-langkah yang diambil dalam suatu proses, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran fiqih, misalnya, metode demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk melihat langsung bagaimana suatu ibadah atau tata cara pemulasaran jenazah dilakukan. Ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu

---

<sup>7</sup> Benjamin Reiner et al., "LAT : A Simple Learning from Demonstration Method," no. 9 (2014), <https://doi.org/10.1109/IROS.2014.6943190>.

<sup>8</sup> Rahmi Dewanti and A Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih" 11, no. 1 (2020): 88–98.

peserta didik untuk memahami konsep dengan lebih mendalam. Dengan demikian, metode demonstrasi berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi awal<sup>9</sup> yang dilakukan di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, ditemukan bahwa dalam pembelajaran pemulasaran jenazah menggunakan 3 metode atau strategi mengajar, yaitu metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Dari ketiga metode yang ada, metode ceramah masih menjadi yang paling sering digunakan, sehingga membuat proses pembelajaran kurang optimal. Meski demikian, pendidik juga mengombinasikannya dengan metode demonstrasi untuk membantu peserta didik memahami materi pemulasaran jenazah. Namun, penggunaan metode tersebut belum sepenuhnya efektif, sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pemulasaran jenazah secara mendalam. Maka dari itu, pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam bagaimana metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran Pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pemulasaran jenazah, sehingga mereka mampu mempraktikkannya secara langsung.

Metode demonstrasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget<sup>10</sup>, yang mana teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Metode demonstrasi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyaksikan langsung proses pemulasaran jenazah, sehingga mereka bisa memahami dan menerapkan langkah-langkahnya dengan tepat.<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan memahami secara lebih mendalam implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran

---

<sup>9</sup> Hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2025 di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

<sup>10</sup> Maulidya Nur Cahyawati and Suparjo, "Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII A SMP PGRI Wangon," *Merdeka Indonesia Journal International (Miji)* 5, no. 1 (2025): 31–37.

<sup>11</sup> Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 79–88, <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.

jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Penelitian ini juga berfokus pada upaya pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran serta bentuk interaksi yang muncul antara pendidik dan peserta didik selama proses demonstrasi berlangsung.<sup>12</sup>

Dengan ini maka peneliti melakukan penelitian menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Metode ini dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran dengan melihat secara langsung tata cara pemulasaran jenazah yang dilakukan oleh pendidik dan mereka bisa mencoba mempraktekkannya secara langsung. Hal itu dapat membuat peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan pendidik dibandingkan dengan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara lebih mendalam bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti upaya pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran serta pola interaksi yang terbentuk antara pendidik dan peserta didik selama proses demonstrasi berlangsung. Hal ini menjadikan penelitian ini sangat relevan dan penting tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dalam materi pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji, tetapi juga untuk mempererat hubungan/interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PEMULASARAN JENAZAH DI MA AL-IKHSAN BEJI BANYUMAS”**, dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi yang lengkap mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas.

---

<sup>12</sup> Hasyim and Hidayatul Fitriyah, “Efektivitas Metode Demontrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas Xii Di Smk Al Futuh Tikung Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020,” *Jurnal Cendekia* 12, no. 2 (2020): 133–44, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i2.123>.

## B. Definisi Konseptual

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dari pembaca, peneliti menyajikan penjelasan mengenai beberapa pengertian yang terkait dengan judul penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan secara lebih rinci istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, diantaranya:

### 1. Implementasi Metode Demonstrasi

Implementasi adalah kata yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu "implementation". Secara sederhana, ini berarti proses untuk menjalankan, menerapkan, atau membuat suatu rencana, gagasan, aturan, sistem, atau ide menjadi kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya, implementasi berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>13</sup>

Implementasi juga merupakan suatu tindakan yang direncanakan secara khusus. Di bidang pendidikan dan pembelajaran, tujuan utama dari penerapan berbagai metode atau program adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Dengan cara ini, kita bisa menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar, tetapi juga siap menghadapi berbagai tantangan dan situasi yang akan mereka temui di masa depan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap individu dapat berkembang sesuai potensinya, sehingga mereka menjadi lebih kompeten dan mampu beradaptasi dengan dunia yang terus berubah.. Jadi, dari definisi tersebut yang dimaksud dengan Implementasi yaitu langkah yang diatur secara khusus dalam konteks pendidikan dan pengajaran implementasi bertujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik dan menciptakan generasi yang mampu bersaing.

Metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran di mana pendidik memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu langsung di depan peserta didik. Menurut Rahmi Dewanti, metode ini bisa dilakukan baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Dengan cara ini, pendidik berhasil

---

<sup>13</sup> Ulfatihah Hernita, *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, Skripsi, 2020.

melibatkan semua indra peserta didik, karena pembelajaran yang efektif melibatkan proses interaksi antara mengajar dan belajar secara menyeluruh. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat mendukung penyelesaian masalah dalam pembelajaran serta meningkatkan efektivitas proses belajar mata pelajaran fiqih.<sup>14</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya, pendidik atau instruktur memperagakan secara langsung bagaimana melakukan suatu aktivitas atau langkah-langkah tertentu, agar peserta didik bisa melihat, memahami, dan kemudian menirukan atau mempraktikkannya sendiri.

## **2. Pemulasaran Jenazah di MA Al-Ikhsan Beji**

Perawatan jenazah, atau yang dikenal sebagai pemulasaran jenazah, merupakan proses mengurus tubuh seseorang yang telah meninggal. Proses ini meliputi memandikan, mengkafani, hingga menyalatkan sebelum jenazah dimakamkan. Kegiatan tersebut merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, dan setelah dilakukan maka kewajiban itu dianggap telah terpenuhi. Oleh karena itu, keluarga atau umat Islam yang ditinggalkan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakannya. Pemulasaran jenazah merupakan hak bagi orang yang telah meninggal dan menjadi kewajiban umat Islam untuk memberikan pengurusan yang terbaik.<sup>15</sup>

Jadi pada intinya, implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah adalah penerapan cara mengajar dengan memperagakan secara langsung langkah-langkah atau tindakan nyata dalam proses pemulasaran jenazah, yang meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah, dengan tujuan agar peserta didik

---

<sup>14</sup> Rahmi Dewanti and A Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 88–98.

<sup>15</sup> Sulawesi Selatan et al., "Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Bagi Warga Desa Botto" 6, no. 1 (2022): 9–16.

dapat melihat, memahami, dan meniru setiap tahapan tersebut secara benar sesuai syariat Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah “Bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah Di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan dalam Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam proses pembelajaran tentang pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui secara detail langkah-langkah praktis yang dilakukan dalam metode demonstrasi tersebut, serta bagaimana metode ini membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut, sehingga bisa menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

#### **2. Manfaat dalam Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang didapat dari penelitian ini:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan ide atau konsep tentang cara menerapkan metode demonstrasi dalam mengajar pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Konsep ini bisa dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya, sebagai saran untuk memperbaiki dan mengembangkan cara belajar yang langsung berdampak pada anak-anak. Dengan begitu, para pendidik bisa memberikan hasil yang terbaik, dan sejak dini bisa membentuk generasi muda yang punya keterampilan serta kemampuan bersaing.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Peneliti

Dapat membuktikan pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah.

2) Manfaat Bagi Sekolah

Dapat mrmberikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran yang tepat digunakan di sekolah atau madrasah, sehingga peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, khususnya untuk materi tentang pengurusan jenazah..

3) Manfaat Bagi Pendidik

Dapat memberikan inspirasi kepada pendidik untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran karena lebih fleksibel sehingga peserta didik dapat mempelajari lebih dalam tentang materi pemulasaran jenazah.

4) Peserta Didik

Dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah karena lebih fleksibel sehingga dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Metode demonstrasi dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran dengan melihat secara langsung tata cara pemulasaran jenazah yang dilakukan oleh pendidik dan mereka bisa mencoba mempraktekkannya secara langsung. Hal itu dapat membuat peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan pendidik dibandingkan dengan metode ceramah.

5) Orang Tua Peserta Didik

Hal ini dapat dijadikan inspirasi bagi orang tua untuk mendukung anak-anak mereka dalam menyiapkan kebutuhan belajar dengan cara yang lebih efektif dan fleksibel..

#### 6) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan peneliti lain sehingga referensi untuk menerapkan “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah” agar dapat melakukan penelitian lanjutan lebih luas dan mendalam untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian merupakan kerangka umum dari isi skripsi yang bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai masalah yang akan dibahas. Agar pembaca dapat memahami secara menyeluruh, diperlukan penyusunan sistematika yang teratur dan jelas dari bab pertama hingga bab berikutnya. Berikut adalah sistematika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan merupakan bagian yang berfungsi menjelaskan dasar-dasar yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih topik penelitian. Bab ini memaparkan mulai dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hingga sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori berisi penjelasan dan analisis terhadap teori-teori yang akan menjadi dasar bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Pada bagian ini, peneliti membahas teori mengenai metode demonstrasi serta teori pembelajaran pemulasaran jenazah.

BAB III Metode Penelitian membahas mengenai jenis penelitian, lokasi dan jadwal pelaksanaan penelitian, objek serta subjek yang diteliti, serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan temuan penelitian sekaligus pembahasan, serta memberikan jawaban atas rumusan masalah terkait pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas.

BAB V Penutup memuat kesimpulan dari penelitian, yang berisi jawaban atas rumusan masalah, serta menyajikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Demonstrasi**

##### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran di mana pendidik memperagakan atau menunjukkan suatu materi secara langsung kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Aminuddin Raysad<sup>16</sup>. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi seluruh inderanya sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, perlu dikaji apakah metode demonstrasi dapat membantu mengatasi permasalahan serta meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran fikih.<sup>17</sup>

Metode demonstrasi adalah cara yang efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan memperagakan langkah-langkah pemulasaran jenazah, seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan, pendidik dapat mengaktifkan seluruh indera peserta didik. Hal ini sangat penting karena pembelajaran yang baik memerlukan keterlibatan aktif peserta didik, bukan hanya mendengarkan penjelasan. Misalnya, saat pendidik memperagakan cara memandikan jenazah, peserta didik dapat melihat dan langsung memahami setiap langkah, mulai dari persiapan hingga pembersihan akhir. Ini membuat mereka lebih siap untuk menirukan dan mempraktikannya sendiri di masa mendatang.

Penelitian ini membahas penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut digunakan untuk menunjukkan suatu proses atau cara kerja sebuah objek yang berkaitan dengan materi

---

<sup>16</sup> Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, and Jummadillah Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 213, <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>.

<sup>17</sup> Dewanti and Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," 2020.

pelajaran. “Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperhatikan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu”. Melalui metode tersebut, peserta didik dapat lebih mudah menyerap dan memahami materi karena mereka melihat serta mempraktikkannya secara langsung. Pembelajaran yang melibatkan tindakan nyata tentu lebih mudah dipahami dibandingkan hanya mempelajari teori, yang terkadang dapat menimbulkan kebingungan. Hal ini terutama berlaku pada materi yang memang membutuhkan praktik langsung, seperti pembelajaran pemulasaran jenazah.<sup>18</sup>

Dalam konteks penelitian ini, metode demonstrasi selaras dengan teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura<sup>19</sup> pada tahun 1977, yang menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengamatan langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap model atau contoh dari orang lain. Menurut Bandura, proses belajar melibatkan empat komponen utama yaitu *Attention* (perhatian), *Retention* (retensi), *Reproduction* (reproduksi), dan *Motivation* (motivasi).<sup>20</sup>

*Attention* artinya peserta didik harus memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan pendidik terkait materi serta langkah-langkah dalam pemulasaran jenazah. Setelah peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan pendidik mengenai materi, komponen yang selanjutnya adalah *retention*, artinya peserta didik setelah mendapatkan informasi dari mengamati penjelasan pendidik, kemudian peserta didik menyimpan informasi yang diterima melalui pengamatan tadi. Komponen berikutnya yaitu *reproduction* yang membuat peserta didik meniru perilaku

---

<sup>18</sup> Ihsan Hamidi et al., “Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir,” *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 1, no. 2 (2020): 125–33, <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.21>.

<sup>19</sup> Debi Irama, Sutarto, and Syamsul Risal, “Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Literasiologi* 12 (2023): 129–39.

<sup>20</sup> Sisin Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran,” *Education and Learning Journal* 2 (2023): 566–76.

yang dilihat dan diamati. Hal ini selaras dengan metode demonstrasi yang diterapkan di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, dimana peserta didik mengamati terlebih dahulu materi dan praktik yang dilakukan oleh pendidik kemudian nantinya peserta didik diharuskan mempraktikkan kembali apa yang sudah didapat.

Terakhir adalah *motivation*, komponen ini selaras dengan apa yang pendidik lakukan saat pembelajaran yaitu pada bagian penutup sebelum pendidik menutup pembelajaran. Teori ini mendukung efektivitas metode demonstrasi dalam membentuk keterampilan motorik dan pengetahuan keagamaan, karena melibatkan interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.<sup>21</sup>

## 2. Tujuan Metode Demonstrasi

### a. Tujuan dari metode demonstrasi

Ada beberapa tujuan dari metode demonstrasi:

- 1) Demonstrasi adalah salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar sehingga anak lebih mudah menguasai keterampilan yang diinginkan. Metode ini sangat tepat digunakan pada mata pelajaran yang memerlukan kemampuan motorik, seperti praktik ibadah, sains, atau keterampilan teknis, karena peserta didik dapat mengikuti dan meniru gerakan serta langkah-langkah yang dilakukan oleh pengajar dengan benar.<sup>22</sup>
- 2) Untuk memberikan pengajaran, dan pemberian petunjuk kepada anak tentang tahapan apa saja yang harus dilakukan.

Jadi, tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk menjelaskan konsep secara lebih jelas serta menunjukkan bagaimana suatu tindakan atau proses berlangsung. Selain itu, metode ini digunakan untuk menunjukkan secara langsung

---

<sup>21</sup> Suparjo, "Improving Participants Motivation and Learning Result Educate Through Problem Based Learning Model" 4, no. 5 (2021): 250–56.

<sup>22</sup> Desi Ramadhani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal," *Millia Islamiah* 2, no. 1 (2024): 299–311.

keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Andriyanti Rosmaya<sup>23</sup>, yang menyatakan bahwa metode demonstrasi bertujuan untuk memperlihatkan kepada peserta didik cara terbaik dalam melakukan sesuatu.

### 3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi antara lain:

#### a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu
- 2) Persiapan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

#### b. Tahap pelaksanaan

Langkah pembukaan Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan
- 2) Mengemukakan tujuan yang harus dicapai peserta didik
- 3) Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal penting dari pelaksanaan demonstrasi.

#### c. Langkah pelaksanaan demonstrasi

---

<sup>23</sup> Andriyanti Rosmaya et al., "Applicaton Of Demonstrtion Methods To Improve Student Learning Outcomes In Science Learning Energy Sources Material," *Journal of Elementary Education* 01, no. 05 (2018): 5.

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik
- 4) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

d. Langkah mengakhiri demonstrasi

Cara mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk proses demonstrasi selanjutnya.<sup>24</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut M. Basyiruddin Usman<sup>25</sup>, metode demonstrasi memiliki keunggulan karena mampu membuat perhatian peserta didik terarah sepenuhnya pada materi yang diperlihatkan. Metode ini juga memberikan pengalaman langsung yang membantu memperkuat ingatan serta meningkatkan keterampilan. Selain itu, peserta didik dapat

<sup>24</sup> Heru Setiawan, "Metode Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. II (2022): 34–42, <https://doi.org/10.54459/aktualita.v12iii.444>.

<sup>25</sup> Usman Basyiruddin, "Metodologi Pembelajaran Agama Islam," *Jakarta: Ciputat Pers*, 2002.

terhindar dari kesalahan dalam menarik kesimpulan, sebab mereka menyaksikan secara langsung proses yang sedang didemonstrasikan. Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode demonstrasi mempermudah peserta didik untuk memahami secara jelas bagaimana suatu proses terjadi dalam pembelajaran. Metode ini juga membantu pendidik dalam menyampaikan penjelasan dengan lebih efektif, serta memungkinkan koreksi terhadap kesalahan yang mungkin timbul dari penjelasan lisan, karena peserta didik dapat melihat langsung melalui contoh nyata dan objek yang sesungguhnya.<sup>26</sup>

Menurut Dr. Mulyono<sup>27</sup> keunggulan dalam metode demonstrasi diantaranya adalah :

- 1) Dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik dapat terhindar dari verbalisme karena mereka diajak untuk secara langsung mengamati dan memperhatikan materi yang disampaikan..
- 2) Peserta didik dapat lebih fokus pada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik, sehingga mereka lebih mudah menangkap dan memahami poin-poin utama tersebut.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta didik tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat langsung bagaimana suatu peristiwa terjadi.
- 4) Melalui pengamatan langsung, peserta didik dapat melihat secara nyata bagaimana kondisi di lapangan sehingga mereka bisa membandingkannya dengan teori yang telah dipelajari. Hal ini membuat peserta didik lebih percaya dan memahami kebenaran dari materi pembelajaran.
- 5) Metode ini dapat membantu mengurangi kesalahan dibandingkan jika peserta didik hanya membaca atau mendengarkan penjelasan

---

<sup>26</sup> Cawi Widianingsih, "Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika" 3, no. 3 (2020): 1445–50, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

<sup>27</sup> Mulyono Mulyono, "Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global" (UIN-Maliki Press, 2011).

dari pendidik, karena mereka memperoleh pemahaman yang lebih jelas melalui pengamatan langsung.

- 6) Apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, mereka akan mendapatkan pengalaman praktik yang dapat membantu mengasah keterampilan dan kemampuan mereka.

Jadi, Menurut M. Basyiruddin Usman, metode demonstrasi memiliki sejumlah keunggulan yang sangat mendukung proses pembelajaran. Metode ini dapat memusatkan perhatian peserta didik sepenuhnya pada materi yang disampaikan, sehingga mereka menjadi lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi. Selain itu, demonstrasi memberikan pengalaman belajar langsung yang tidak hanya memperkuat ingatan, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan praktis. Karena mereka menyaksikan sendiri proses yang diperagakan, peserta didik dapat menghindari kesalahan dalam memahami atau menyimpulkan materi. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang hanya bersifat verbal, di mana potensi miskonsepsi lebih besar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syaiful Bahri Djamarah menekankan bahwa metode demonstrasi memungkinkan peserta didik memahami alur suatu proses pembelajaran secara lebih jelas. Demonstrasi juga memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi yang kompleks, karena peserta didik dapat langsung melihat contoh konkret dari objek atau kegiatan yang dipelajari. Dengan demikian, kekeliruan yang mungkin timbul dari penjelasan lisan dapat diminimalkan melalui pengamatan langsung.

Selaras dengan kedua pendapat tersebut, Dr. Mulyono menambahkan bahwa metode demonstrasi mampu mencegah terjadinya verbalisme, yaitu kondisi ketika peserta didik hanya memahami kata-kata tanpa benar-benar mengerti maknanya. Dengan melihat materi secara langsung, peserta didik memperoleh gambaran nyata sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Metode ini juga membantu memusatkan perhatian peserta didik pada bagian yang

dianggap penting oleh pendidik, sehingga informasi inti dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga menyaksikan peristiwa secara nyata. Melalui observasi langsung, peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan teori yang dipelajari dengan kenyataan di lapangan, sehingga mereka semakin yakin terhadap kebenaran dan relevansi materi. Selain itu, demonstrasi dapat mengurangi kesalahan pemahaman yang sering terjadi ketika peserta didik hanya membaca atau mendengarkan penjelasan pendidik, karena mereka memperoleh persepsi yang lebih jelas dari hasil pengamatan. Melalui pengamatan langsung, peserta didik memiliki kesempatan untuk melihat perbedaan atau kesesuaian antara teori yang dipelajari dengan kondisi nyata di lapangan.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

Menurut Dr. Mulyono<sup>28</sup>, kelemahan dari metode demonstrasi diantaranya adalah:

- 1) Metode demonstrasi membutuhkan persiapan yang lebih teliti, karena jika persiapannya kurang, demonstrasi bisa gagal dan metode ini menjadi kurang efektif. Seringkali, untuk menampilkan suatu proses dengan baik, pendidik perlu melakukan beberapa kali percobaan sebelumnya, sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 2) Metode demonstrasi membutuhkan peralatan, bahan, dan lokasi yang sesuai, sehingga penerapannya biasanya memerlukan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.
- 3) Demonstrasi membutuhkan kemampuan dan keterampilan khusus dari pendidik, sehingga mereka dituntut untuk bekerja secara lebih

---

<sup>28</sup> Amiruddin Nur, Z, "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Al-Ibrah* 6 (2017): 64–65.

profesional. Selain itu, keberhasilan pembelajaran melalui metode ini juga bergantung pada motivasi dan kemauan pendidik yang baik.

Jadi menurut Dr. Mulyono, kekurangan metode demonstrasi adalah Metode demonstrasi menuntut kesiapan yang lebih matang dibandingkan beberapa metode pembelajaran lainnya. Tanpa perencanaan yang baik, proses demonstrasi berisiko tidak berjalan sesuai harapan, sehingga tujuan pembelajaran dapat sulit tercapai. Ketidaksiapan pendidik, baik dalam menguasai langkah-langkah demonstrasi maupun dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, dapat menyebabkan kegiatan menjadi kurang efektif dan membingungkan peserta didik. Selain itu, penggunaan metode ini juga menuntut ketersediaan alat, bahan, serta fasilitas pendukung yang memadai. Hal ini membuat demonstrasi memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan metode ceramah yang relatif sederhana dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan. Di sisi lain, pendidik juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus untuk melaksanakan demonstrasi dengan baik. Profesionalisme, ketelitian, serta motivasi yang tinggi dari pendidik sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran melalui demonstrasi dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **B. Pembelajaran Pemulasaran Jenazah**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pemulasaran Jenazah**

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu upaya yang terencana dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam menjalani proses belajar. Dalam kegiatan ini, terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan semua sumber daya dalam lingkungan pembelajaran untuk memperoleh

interaksi dalam pembelajaran dengan keadaan sadar dan sengaja.<sup>29</sup> Dalam pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa prinsip pembelajaran yaitu menyiapkan materi dan sumber daya pembelajaran, memilih metode, strategi, alat, dan media pembelajaran, memilih pendekatan dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh persiapan dan perencanaan yang matang sebelum proses belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sendiri, serta evaluasi yang dilakukan oleh pendidik setelah pembelajaran berlangsung. Harapan pendidik yaitu bagaimana caranya agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dikarenakan peserta didik tidak hanya sebagai individu yang dengan segala keunikan yang berbeda-beda, tetapi juga makhluk sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda.<sup>30</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, jika perilaku peserta didik belum menunjukkan sesuai dengan yang diharapkan, maka tujuan pembelajaran belum dapat dinyatakan tercapai. Hal ini karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan serta sikap atau norma yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu, perumusan tujuan pembelajaran perlu disusun secara tepat dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, termasuk standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan dasar, serta indikator yang tercantum dalam modul ajar.<sup>31</sup> Tujuan pembelajaran menjadi pedoman utama dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Pemulasaran jenazah adalah rangkaian tindakan yang dilakukan seorang Muslim terhadap Muslim lain yang telah meninggal, seperti

---

<sup>29</sup> Niha Adnan and Fahad Umer, "Understanding Deep Learning - Challenges and Prospects," *Journal of the Pakistan Medical Association* 72, no. 1 (2022): S59–63, <https://doi.org/10.47391/JPMA.AKU-12>.

<sup>30</sup> Amirotu Diana and Mohammad Zakki Azani, "The Concept And Context Of Islamic Education Learning In The Digital Era : Relevance And Integrative Studies," *Jurnal Studi Islam* 25, no. 1 (2024): 33–44.

<sup>31</sup> Chiyuan Zhang et al., "Understanding Deep Learning (Still) Requires Rethinking Generalization," *Communications of the ACM* 64, no. 3 (2021): 107–15, <https://doi.org/10.1145/3446776>.

memandikan, menyalati, mengkafani, dan menguburkannya. Tindakan ini hukumnya fardhu kifayah, artinya jika sudah dilakukan oleh sebagian orang, kewajiban dianggap terpenuhi bagi komunitas. Biaya untuk mengkafani hingga menguburkan jenazah diambil dari harta almarhum. Jika harta tersebut tidak cukup, biaya ditanggung oleh orang yang berkewajiban menafkahnya semasa hidup. Apabila tidak ada pihak yang bisa menanggung, dana dapat diambil dari bayt al-mal. Jika cara ini juga tidak memungkinkan, maka seluruh umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menanggungnya.<sup>32</sup>

## 2. Tata Cara Pemulasaran Jenazah Menurut Syariat Islam

Kewajiban-kewajiban dalam pemulasaran jenazah seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan yang terakhir yaitu menguburkan.<sup>33</sup>

### a. Memandikan Jenazah

Langkah-Langkah Memandikan Jenazah:

- 1) Persiapan Jenazah
  - a) Letakkan jenazah di tempat yang disiapkan, kepala sedikit terangkat.
  - b) Pemandi wajib memakai sarung tangan.
- 2) Penutupan Aurat
 

Lepaskan kain pembungkus jenazah, tutupi aurat dengan kain basah.
- 3) Pembersihan Awal
  - a) Bersihkan gigi, hidung, telinga, ketiak, sela-sela jari, dan rambut.

<sup>32</sup> Agus Riyadi, "Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2016): 201–19.

<sup>33</sup> Selly Saadatinnisa et al., "Strategi Guru PAI Dalam Mendesain Pembelajaran Aktif Dalam Materi Pemulasaran Jenazah" 4, no. 2 (n.d.): 60–66.

- b) Tekan perlahan perut untuk mengeluarkan kotoran, lalu bersihkan bagian depan dan belakang tubuh.
- 4) Memandikan Tubuh
    - a) Basuh tubuh menggunakan air yang dicampur sabun, kemudian bilas sampai bersih dengan air biasa.
    - b) Bacakan niat memandikan jenazah sesuai jenis kelamin.
  - 5) Basuhan Tambahan
    - a) Basuh tubuh dengan air kapur barus dari kepala hingga kaki.
    - b) Lakukan seperti mandi wajib sebelum shalat, termasuk pijatan ringan pada tubuh.
  - 6) Pengeringan
    - a) Keringkan tubuh menggunakan handuk hingga tidak basah.
    - b) Rapikan rambut jenazah wanita dengan mengurai dan membersihkannya.
  - 7) Arah Kiblat

Hadapkan jenazah ke kiblat dengan posisi aurat tertutup (laki-laki dari perut hingga lutut; perempuan dari perut hingga dada).
  - 8) Pembersihan Tambahan

Bersihkan sisa kotoran yang menempel menggunakan kapas atau kain bersih, termasuk cat, oli, atau noda lain.
  - 9) Basuhan Terakhir

Basuh tubuh dengan air bunga atau air jeruk nipis.
  - 10) Penutup Aurat

Jika mandi dilakukan di ruang terbuka, gunakan kain atau pakaian untuk menjaga aurat tetap tertutup.
  - 11) Pengurutan dan Bilasan Akhir
    - a) Pijat tubuh dengan lembut sambil membersihkan sisi kanan dan kiri.
    - b) Bilas tubuh secara menyeluruh hingga bersih (3, 5, atau 7 kali bilas sesuai kebutuhan).

Proses memandikan jenazah harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian, mengikuti tata cara syariat Islam, serta menjaga kehormatan jenazah.

#### **b. Mengkafani Jenazah**

Setelah selesai memandikan jenazah, diwajibkan untuk mengkafani jenazah. Berikut ini hal-hal yang harus di perhatikan ketika mengkafani jenazah antara lain:

- 1) Kain kafan yang dipakai sebaiknya dibeli menggunakan harta peninggalan orang yang telah meninggal. Kain kafan itu harus dibeli dengan hartanya, meskipun ia tidak mempunyai ahli waris, kecuali jika hartanya digunakan untuk membeli kain kafan itu.
- 2) Kain kafannya cukup menutupi seluruh badan  
Pastikan kain kafan yang akan di gunakan untuk membungkus jenazah cukup untuk menutupi seluruh badan.
- 3) Bungkus jenazah dengan kain lebih dari satu  
Untuk membungkus jenazah sebaiknya menggunakan satu kain atau lebih yang dikenakan di atas pakaian jenazah. Bagi orang yang sedang ihram, ditutup dengan dua buah baju ihram.
- 4) Menggunakan kain kafan putih  
Penggunaan kain kafan, hal ini bersumber dari Nabi Muhammad SAW: "Gunakanlah dari pakaian kalian yang berwarna putih karena sesungguhnya warna putih itu merupakan yang terbaik dari pakaian kalian, dan kafanilah dengannya." (HR Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, Baihaqi, Ahmad, adh-Dhiya, dan Hakim dari Samurah bin Jundub r.a.).
- 5) Disarankan menggunakan tiga lapis kain kafan untuk membungkus jenazah.

Hal ini berdasarkan hadis dari Aisyah RA, yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Hendaknya jenazah dikafani dengan tiga lapis kain putih dari Yaman, buatan Suhul, yang terbuat dari katun. Kain tersebut tidak dihiasi dengan corak, dan tidak

disertai ikat kepala atau serban." (Diriwayatkan oleh enam perawi, yaitu Ibnul Jarud, Baihaqi, dan Ahmad).

- 6) Memberikan wewangian
- 7) Tidak bermewah-mewahan

Tidak diperbolehkan untuk berlebihan dalam memilih kain kafan, dan lilitan kain kafan tidak boleh melebihi tiga kali.

- 8) Mengkafani jenazah perempuan

Mengkafani jenazah perempuan pada dasarnya sama dengan cara yang diterapkan pada jenazah laki-laki, karena tidak ada ketentuan khusus yang membedakannya.

### c. Menyalatkan Jenazah

Setelah jenazah memandikan dan mengkafani jenazah, langkah selanjutnya adalah menyalatkan jenazah. Shalat ini hukumnya fardhu kifayah bagi setiap muslim yang hadir, yang berarti kewajiban ini cukup dilakukan oleh sebagian orang. Jika sudah ada yang melaksanakannya, kewajiban tersebut dianggap gugur bagi yang lain. Namun, bagi setiap muslim yang mendengar kabar tentang meninggalnya seseorang dianjurkan untuk ikut melaksanakan shalat jenazah, karena semakin banyak orang yang mendoakan jenazah, semakin besar pula manfaatnya bagi almarhum.

Shalat jenazah pada dasarnya mirip dengan shalat biasa, yaitu tetap harus suci dari hadas dan najis, menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat, menutup aurat, serta menghadap kiblat. Namun, berbeda dari shalat lain, shalat jenazah tidak melakukan rukuk atau sujud. Shalat ini tetap memiliki syarat sah, seperti berniat, berdiri bagi yang mampu, membaca takbir, membaca surat Al-Fatihah, bershalawat untuk Nabi, mendoakan jenazah, dan diakhiri dengan salam. Shalat jenazah dimulai dengan niat dan diikuti empat kali takbir.

Adapun untuk niat shalat jenazah bagi jenazah laki-laki dan perempuan yaitu:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَا مُؤَمَّا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat atas mayat ini empat kali takbir fardhu kifayah sebagai makmum karena Allah Ta’ala.”

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَا مُؤَمَّا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat atas mayat perempuan ini empat kali takbir fardhu kifayah sebagai makmum karena Allah Ta’ala.”

Pada takbir pertama, dibacakan surat Al-Fatihah, takbir kedua dibacakan shalawat Nabi yang berbunyi:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Kemudian takbir ketiga dipanjatkan permohonan ampunan bagi jenazah untuk jenazah laki-laki dan perempuan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لَهَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا)

“Ya Allah, ampuni dan rahmatilah dia. Selamatkanlah dan maafkanlah dia.”

Yang terakhir takbir keempat untuk mendoakan jenazah serta jamaah, lalu diakhiri dengan salam. Adapun bacaan doanya yaitu:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ (هَا) وَاعْفُرْنَا وَلَهُ (هَا)

وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا

رَبَّنَا إِنَّكَ رُؤُوفٌ رَحِيمٌ

“Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami (janganlah Engkau melupakan kami akan pahalanya), dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia dan bagi saudara-saudara kita yang mendahului kita dengan iman, dan janganlah Engkau menjadikan unek-unek/gelisah dalam hati kami dan bagi orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkaulah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Saat melaksanakan shalat jenazah, posisi imam ditempatkan sejajar dengan kepala jenazah jika jenazah laki-laki, dan sejajar dengan perut jika jenazah perempuan. Setelah shalat selesai, jenazah kemudian dibawa ke pemakaman, bisa menggunakan kendaraan atau dengan berjalan kaki.

#### **d. Penguburan Jenazah**

Berikut adalah langkah-langkah dalam menguburkan jenazah kedalam liang lahat:

- 1) Jenazah diletakkan di dalam kubur dengan posisi berbaring miring ke arah kanan.
- 2) Jenazah diarahkan menghadap ke arah kiblat.
- 3) Pindahkan jenazah ke dekat dinding liang kubur dan disandarkan bagian depan jenazah ke dinding.
- 4) Berikan penyangga pada bagian punggung jenazah menggunakan tanah, batu bata atau yang lainnya.
- 5) Lepaskan tali pocong. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan dari Ma'qal bin Yasar radhiallahu'anhu. Ia menceritakan bahwa ketika Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam menempatkan Nu'aim bin Mas'ud ke dalam liang kuburnya, Nabi melepaskan ikatan yang disebut al-akhillah dari mulutnya. Al-akhillah sendiri berarti tali atau ikatan.
- 6) Menyipratkan air ke tanah kuburan setelah pemakaman disunnahkan oleh Nabi.

### **C. Metode Demonstrasi dalam Pemulasaran Jenazah**

#### **1. Pengertian Metode Demonstrasi dalam Pemulasaran Jenazah**

Metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan keterlibatan langsung pendidik dalam memperlihatkan langkah-langkah ritual keagamaan secara sistematis dan mudah diamati. Misalnya, pendidik mempragakan cara memandikan jenazah menggunakan air suci yang dicampur daun bidara, kemudian mengafani jenazah dengan kain putih sesuai ketentuan syariat

Islam baik untuk laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya, peserta didik juga diperkenalkan pada pelaksanaan salat jenazah secara berjamaah, termasuk bacaan doa khusus, dan proses penguburan dengan posisi menghadap kiblat sambil membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Demonstrasi seperti ini memungkinkan peserta didik menyaksikan secara nyata setiap tahap pemulasaran jenazah, sehingga mereka dapat menangkap setiap detail prosedur dengan lebih jelas dibanding hanya mempelajari teori secara tertulis.

Menurut teori pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Dale dalam Cone of Experience, pengalaman belajar yang bersifat konkret atau langsung, seperti observasi dan praktik, dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat peserta didik.<sup>34</sup> Dengan menerapkan metode demonstrasi, peserta didik tidak hanya melihat tetapi juga dapat meniru dan mempraktikkan proses pemulasaran jenazah, sehingga tercipta pengalaman belajar yang menyeluruh. Pendekatan ini juga menumbuhkan rasa khusyuk dan kepatuhan pada ajaran Islam karena setiap tahap dipelajari dengan penuh kesadaran terhadap nilai-nilai ibadah, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif, selaras dengan prinsip pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis praktik keagamaan.

## **2. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah**

Dalam pembelajaran Fiqh, metode demonstrasi dapat diterapkan dengan menunjukkan secara langsung cara melakukan berbagai ibadah atau praktik muamalah sesuai tuntunan Islam. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan telah mengalami perkembangan besar, salah satunya terlihat dari munculnya metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Metode demonstrasi menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan karena melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses

---

<sup>34</sup> Rika Rahayu Muslimin, Syahrudin Usman, and Bahaking Rama, "Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional)," *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 468–74.

belajar melalui kegiatan memperagakan atau menampilkan suatu konsep atau prosedur. Dengan penerapan metode ini, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi yang diberikan, karena mereka dapat melihat dan mengikuti prosesnya secara nyata.

Metode demonstrasi bisa menjadi cara yang efektif untuk membantu peserta didik lebih memahami pelajaran Fiqh. Dengan metode ini, pendidik menunjukkan langsung contoh atau melakukan simulasi sesuai materi yang dipelajari. Cara ini membuat peserta didik lebih mudah menangkap konsep Fiqh dan mendorong mereka agar bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Dalam konteks pemulasaran jenazah, ada beberapa tahap yang harus dilakukan dengan hati-hati. Memandikan jenazah, misalnya, melibatkan serangkaian langkah, seperti persiapan tempat, penutupan aurat, dan pembersihan tubuh. Dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik tidak hanya memahami teori di balik setiap langkah, tetapi juga melihat bagaimana cara melakukannya dengan benar. Ini membantu mereka menginternalisasi proses dan memahami pentingnya setiap tahapan dalam menjaga kehormatan jenazah.

Selanjutnya, dalam mengkafani dan menyalatkan jenazah, peserta didik belajar tentang pentingnya kain kafan dan tata cara shalat jenazah. Pendidik dapat menunjukkan cara yang benar dalam mengkafani, termasuk penggunaan kain yang sesuai dan cara melipatnya. Demonstrasi ini membuat peserta didik lebih memahami mengapa setiap detail penting, seperti menggunakan kain putih dan tidak berlebihan dalam pemilihan kain kafan. Melalui pengajaran yang menggunakan metode demonstrasi, peserta didik diharapkan mampu melaksanakan proses pemulasaran jenazah dengan benar dan sesuai syariat Islam. Ini bukan hanya tentang teori, tetapi juga tentang bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam masyarakat, terutama dalam situasi yang berkaitan dengan kematian dan pengurusan jenazah.

---

<sup>35</sup> Ibnu Yazid, Suci Midsyahri Azizah, and Fitri Wahyuni, "Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi."

Akhirnya, dengan mengimplementasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah, MA Al-Ikhsan Beji berupaya mencetuskan generasi yang tidak hanya memahami teori fiqih, namun mampu mempraktikannya dengan baik. Ini penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan membentuk karakter mereka sebagai individu yang peduli dan bertanggung jawab dalam mengurus urusan jenazah sesuai ajaran Islam. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

#### **D. Penelitian Terkait**

Peneliti telah mengembangkan desain penelitiannya dengan cara membandingkan teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan yang signifikan, yang akan memperkaya tinjauan pustaka dan memberikan konteks yang lebih dalam untuk penelitian saat ini. Dengan cara ini, peneliti dapat menempatkan karyanya dalam kerangka yang lebih luas lagi. Kajian terdahulu dipilih mencakup penelitian-penelitian yang diterbitkan maksimal lima tahun terakhir dengan jumlah minimal dua sumber. Penelitian terdahulu dapat diperoleh dari skripsi, jurnal ilmiah, atau sumber lain yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

**Pertama**, jurnal yang berjudul "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih" karya Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati dari Universitas Muhammadiyah Makasar. Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati<sup>36</sup> yang membahas tentang Metode Demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fiqih, penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VII MTS Guppi Sapakeke, langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari adanya metode demonstrasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang

---

<sup>36</sup> Dewanti and Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," 2020.

implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menyoroti seberapa efektif metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, sedangkan penulis lebih memusatkan perhatian pada cara penerapan media demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah untuk peserta didik kelas X.

**Kedua**, skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo" karya Muarisa Nur Rofiah<sup>37</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in bab salat jenazah di kelas 6 Madrasah Diniyah Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo berjalan dengan baik. Di madrasah ini, cara demonstrasinya beragam; ada ustadz yang mencontohkan langsung, dan ada juga santri yang dibimbing untuk mempraktikkan gerakan salat jenazah dengan benar. Setiap ustadz juga telah mengikuti langkah-langkah metode demonstrasi dengan baik, mulai dari menyiapkan materi, alat peraga, hingga mengatur kondisi kelas. Setelah proses peragaan dilakukan, santri dibimbing sampai benar-benar memahami materi, lalu kegiatan ditutup dengan evaluasi. Meskipun demikian, pelaksanaan metode ini tidak lepas dari kendala. Pada awalnya, tantangan yang muncul cukup banyak, seperti kurangnya keaktifan santri karena kurang tertarik pada pembelajaran, ustadz yang belum siap, waktu yang dibutuhkan lebih lama, serta biaya yang lebih besar karena perlengkapan demonstrasi harus lengkap. Namun, seiring perbaikan proses dan persiapan yang lebih baik, hambatan tersebut dapat berangsur teratasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Sedangkan, perbedaannya yaitu terletak pada fokus yang diteliti dimana penelitian tersebut meneliti penerapan metode demonstrasi dalam materi shalat jenazah sedangkan penulis berfokus implementasi metode

---

<sup>37</sup> Muarisa Nur Rofiah, "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah kelas X yang mana tak hanya pada menshalati namun juga dalam mengkafani jenazah.

**Ketiga**, jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah” karya Moh. Tauhid, dan Alifah Wulandari dari STAI Sangatta Kutai Timur. Moh. Tauhid, dan Alifah Wulandari<sup>38</sup> melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Perawatan Jenazah” yang membahas tentang pemahaman perawatan jenazah yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah kepada generasi selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu siswa lebih memahami materi perawatan jenazah melalui penggunaan metode demonstrasi di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas untuk melihat bagaimana metode tersebut diterapkan dan berdampak pada proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan, yaitu naik 25% dari sebelumnya 70% menjadi 95% setelah kegiatan dilakukan. Selain itu, antusiasme siswa selama pembelajaran juga meningkat ketika metode demonstrasi digunakan. Metode ini turut memberikan pengalaman langsung yang membuat siswa lebih mudah memahami materi serta meninggalkan kesan yang kuat karena mereka dapat melihat dan mempraktikkan proses perawatan jenazah secara nyata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi dalam pemulasaran jenazah. Sedangkan, perbedaannya yaitu terletak pada fokus yang diteliti dimana penelitian tersebut meneliti penerapan metode demonstrasi yang mana merupakan inovasi terbaru sedangkan penulis meneliti penerapan metode demonstrasi yang sudah lama diterapkan di sekolah tempat peneliti teliti.

**Keempat**, jurnal yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Tata

---

<sup>38</sup> Moh Tauhid and Alifah Wulandari, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah” 01 (2023).

Cara Perawatan Jenazah” karya Muhammad Safi’i, Satriah, Moh. Tauhid<sup>39</sup> dari STAI Sangatta Kutai Timur. Muhammad Safi’i, Satriah, Moh. Tauhid melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Perawatan Jenazah” Penelitian ini membahas bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi tata cara perawatan jenazah di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif karena siswa tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga dapat langsung mempraktikkannya. Selain itu, penerapan metode ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik bagi peserta didik. Faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi yaitu waktu yang ditetapkan tidak mencukupi untuk mendemonstrasikan tata cara perawatan jenazah secara keseluruhan. Solusi yang diberikan ialah pendidik dapat meringkas beberapa tata cara perawatan jenazah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu keduanya sama-sama meneliti efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian; penelitian sebelumnya melibatkan seluruh peserta didik di sekolah, sedangkan penelitian penulis hanya mengambil sampel dari peserta didik kelas X dan satu peserta didik dari kelas tersebut.

**Kelima**, jurnal yang berjudul “Metode Demonstarasi pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah)” karya Nila Lukmatus Syahidah<sup>40</sup> dari Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia. Nila Lukmatus Syahidah melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Metode Demonstarasi pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah)” yang membahas tentang

---

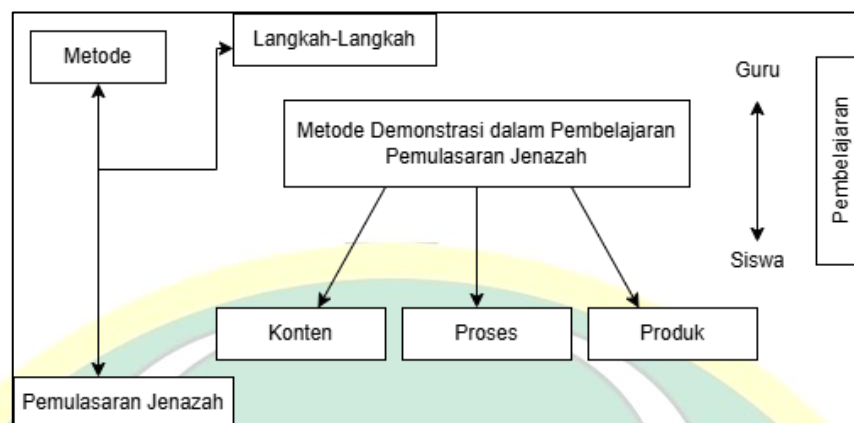
<sup>39</sup> Sangatta Kutai Timur, “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Perawatan Jenazah” 02 (2024): 181–90.

<sup>40</sup> Nila Lukmatus Syahidah, “Metode Demonstarasi Pada Pembelajaran PAI ( Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan Dan Pengurusan Jenazah )” 4, no. 1 (2020): 49–58.

penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi penyembelihan hewan dan pengurusan jenazah. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi penyembelihan hewan untuk kelas IX SMP dan pengurusan jenazah untuk kelas XII, peserta didik menjadi lebih mudah mengingat dan memahami materi. Metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara teori, tetapi juga pengalaman langsung melalui pengamatan dan partisipasi aktif dalam demonstrasi. Hal ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, sehingga ketika diminta menyampaikan kembali dengan bahasa mereka sendiri, mereka dapat melakukannya dengan lancar dan mudah. Agar tujuan pembelajaran tercapai, demonstrasi perlu disiapkan dengan matang dan disertai instruksi yang jelas, sehingga setiap tahapan yang diperagakan bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah demonstrasi seluruh proses. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian sebelumnya menyoroti pembelajaran penyembelihan hewan qurban dan pengurusan jenazah, sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada pemulasaraan jenazah..

#### **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaraan jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Kerangka berpikir dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Dari bagan tersebut menunjukkan adanya hubungan logis antara metode demonstrasi, proses pembelajaran, serta hasil belajar dalam materi pemulasaran jenazah. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi bagaimana langkah pembelajaran dijalankan dan bagaimana peserta didik dapat membangun pemahaman, keterampilan, serta hasil akhir yang diharapkan. Metode demonstrasi menempatkan peserta didik pada kondisi belajar yang lebih sistematis dan terstruktur. Dalam konteks pemulasaran jenazah, metode demonstrasi memungkinkan peserta didik melihat secara langsung tahapan-tahapan penting, mulai dari persiapan alat, penyiapan jenazah, hingga proses perawatan dan pengkafanan. Dengan demikian, metode ini bukan hanya menyampaikan informasi saja, tetapi juga memberikan model perilaku dan praktik yang harus ditiru oleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli bahwa demonstrasi efektif untuk pembelajaran yang menuntut keterampilan psikomotorik dan ketepatan prosedur. Di sisi lain, bagan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pendidik atau metode pembelajaran semata, tetapi juga pada tiga komponen yang dihasilkan meliputi; konten, proses, dan produk. Komponen konten mengacu pada pemahaman konsep dan aturan syariat mengenai proses pemulasaran jenazah. Komponen proses berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengikuti dan menerapkan langkah-langkah pemulasaran jenazah dengan benar sesuai prosedur syari'at. Sedangkan komponen produk merujuk pada hasil akhir keterampilan peserta didik, yaitu kemampuan melakukan praktik pemulasaran jenazah secara mandiri, tepat, dan

bertanggung jawab. Ketiga aspek ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran ketika metode demonstrasi diterapkan dengan baik.

Dengan demikian, kerangka berpikir tersebut menegaskan bahwa metode demonstrasi tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan tahapan pembelajaran lainnya dan berorientasi pada hasil yang utuh. Dalam pembelajaran praktik keagamaan seperti pemulasaran jenazah, hubungan antara metode, langkah-langkah, dan output belajar sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik memahami makna dan mampu mempraktikkan langkah-langkah pemulasaran jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at islam.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu cara meneliti dengan menelusuri sebuah peristiwa atau fenomena secara menyeluruh dalam kurun waktu tertentu. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi secara detail dan mendalam melalui beberapa teknik pengumpulan data agar mendapatkan gambaran yang utuh tentang apa yang sedang diteliti.<sup>41</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk memahami suatu fenomena dalam lingkungan sosial secara mendalam. Dalam prosesnya, peneliti terlibat langsung di lapangan agar dapat melihat, merasakan, dan memahami situasi yang diteliti melalui interaksi nyata dengan objek penelitian.<sup>42</sup> Dalam laporan penelitian kualitatif, penulis biasanya menyertakan berbagai kutipan dari data atau fakta yang ditemukan selama penelitian. Kutipan tersebut digunakan sebagai bukti yang memperkuat penjelasan atau temuan yang disampaikan dalam laporan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di tempat kejadian atau lokasi yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berupaya mendeskripsikan secara menyeluruh dan komprehensif mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Menurut Sugiyono<sup>43</sup>, penelitian

---

<sup>41</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2022, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

<sup>42</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

<sup>43</sup> Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61

kualitatif merupakan metode yang berasal dari filsafat positivisme dan diterapkan pada kondisi objek yang alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, dan analisis serta penyajian hasilnya dilakukan secara kualitatif.<sup>44</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, sebuah Lembaga Pendidikan formal yang terletak di Komplek Ponpes Al Ikhsan Beji RT 003 RW 002, Beji, Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas, Jawa Tengah yang didirikan pada tanggal 26 November 2012 dengan Nomor SK Pendirian Kw.11.4/4/PP.03.2/1512/2012 yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan yang mendasari sebagai tempat penelitian yaitu:

- a. MA Al-Ikhsan Beji Banyumas merupakan madrasah yang sudah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih terutama dalam materi pemulasaran jenazah pada kelas X.
- b. MA Al-Ikhsan Beji Banyumas memiliki permasalahan yakni kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran pemulasaran jenazah yang relevan dengan fokus penelitian sehingga diharapkan dapat mendapatkan data dan informasi yang sesuai.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu tempuh penelitian dilaksanakan, dimulai dari penyusunan proposal sampai selesainya tugas akhir mahasiswa. Mengenai waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai pada tanggal 12 September 2025-17 November 2025, waktu dipilih peneliti dengan menentukan jadwal tertentu yang kemudian diterima oleh pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian.

---

<sup>44</sup> Rizal Safarudin, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Penentuan objek dan subjek penelitian merupakan langkah untuk menentukan sumber data, yaitu tempat data penelitian dapat diakses. Subjek penelitian merujuk pada sumber data, baik berupa individu, lokasi, benda, dokumen, atau sumber lain yang dapat memberikan informasi, bahan, atau fakta yang relevan dengan penelitian.

#### 1. Objek Penelitian

Berdasarkan penjelasan Sugiyono<sup>45</sup>, objek penelitian merupakan fokus utama yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian agar data yang diperoleh tepat, valid, dan dapat dipercaya. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan objektif terhadap suatu variabel. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas.<sup>46</sup>

Penelitian ini memiliki relevansi yang mendalam dengan kajian yang dilakukan oleh Moh. Tauhid & Alifah Wulandari<sup>47</sup>, yang secara empiris membuktikan bahwa penerapan metode peningkatan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik hingga sebesar 25% dalam materi perawatan jenazah, sebuah temuan yang memperkuat argumen utama dari penelitian saat ini mengenai efektivitas strategi pembelajaran inovatif dalam agama pendidikan Islam. Relevansi penelitian ini tidak terbatas pada aspek kognitif saja, melainkan juga mencakup dimensi afektif di mana peserta didik mengalami peningkatan rasa empati dan tanggung jawab terhadap ritual keagamaan, sehingga mereka lebih siap secara emosional untuk menghadapi situasi duka cita dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang pembentukan karakter holistik.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61

<sup>46</sup> Krause, M. (2024). *Model cases: On canonical research objects and sites*. University of Chicago Press.

<sup>47</sup> Tauhid and Wulandari, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah."

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan, yaitu individu yang memberikan informasi penting bagi peneliti untuk mendukung jalannya penelitian. Pada penelitian ini, subjek yang dipilih adalah pendidik mata pelajaran fiqih kelas X dan salah satu peserta didik kelas X2 di MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas..

- a. Pendidik mata pelajaran fiqih Ibu Qotrunnada., beliau menjadi sumber informasi bagi peneliti terkait penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di di kelas X2 MA Al-Ikhsan Beji Banyumas.
- b. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas adalah peserta didik kelas X2 dengan jumlah peserta didiknya yaitu 23 peserta didik, dimana peneliti hanya mengambil 2 peserta didik untuk menjadi informan. Dalam penelitian ini, peserta didik berperan sebagai informan utama. Mereka adalah orang-orang yang langsung mengikuti proses pembelajaran di kelas, terutama terkait penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah. Peneliti mewawancarai peserta didik kelas X2 untuk mengamati, menganalisis, dan memahami bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas.

Pemilihan subjek ini sesuai dengan pandangan Muarisa Nur Rofiah<sup>48</sup> yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran praktik seperti shalat dan pemulasaran jenazah. Dalam pembelajaran praktik ini, subjek pendidik sebagai informan utama dan subjek peserta didik sebagai informan tambahan. Subjek pendidik mempraktekkan materi yang akan diajarkan, seperti contoh pada materi pemulasaran jenazah. Pada materi ini, pendidik mempraktekkan bagaimana tata cara dalam pemulasaran jenazah seperti memandikan,

---

<sup>48</sup> Muarisa Nur Rofiah, "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo."

mengkafani, menyalatkan, dan mengubur jenazah. Sedangkan subjek peserta didik berperan sebagai pengamat yang mencatat serta memahami setiap langkah prosedur tersebut agar dapat diterapkan dengan benar di masa mendatang.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam sebuah penelitian, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan relevan. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai sangat dibutuhkan agar hasil penelitian dapat menjawab masalah yang sedang diteliti. Secara umum, ada beberapa metode utama untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

##### 1. Observasi

Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah proses pengamatan langsung oleh peneliti, yang bertujuan untuk memahami data dalam konteks sosial secara menyeluruh sehingga mendapatkan pandangan yang utuh tentang situasi tersebut.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan untuk mengamati objek penelitian, seperti memantau berbagai aktivitas disekolah, terutama dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 Pedoman Observasi

NO	Objek Pengamatan	Indikator	Hasil
1	Penerapan Pembelajaran Pemulasaran Jenazah	Kondisi kelas saat pembelajaran, suasana peserta didik saat pembelajaran	Pada saat pembelajaran, respon peserta didik cenderung pasif

<sup>49</sup> Erlina Laia, "Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.57094/koehesi.v3i2.848>.

2	Proses implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah	Awal perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah	efektivitas metode ini belum sepenuhnya terlihat karena sebagian peserta didik tampak kurang terlibat secara aktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidik perlu melakukan pendekatan yang lebih variatif agar demonstrasi mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta motivasi belajar peserta didik.
3	Pendidik dalam pembelajaran pemulasaran jenazah menggunakan metode demonstrasi	Peran pendidik mata pelajaran fiqih dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran	pendidik sudah berupaya memberikan penjelasan mengenai materi pemulasaran jenazah, namun respon peserta didik cenderung pasif.

4	Peserta didik dalam pembelajaran pemulasaran jenazah menggunakan metode demonstrasi	Kemampuan peserta didik dalam menguasai materi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mempraktikkan materi pembelajaran.	kemampuan dalam memahami materi dan mempraktikkan langkah-langkah pemulasaran jenazah cukup bervariasi. Sebagian peserta didik menunjukkan keseriusan dan ketertarikan, namun sebagian lainnya masih tampak ragu dan kurang percaya diri dalam praktik.
5	Hasil implementasi pembelajaran pemulasaran jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi	Pemahaman peserta didik terhadap materi, serta respon peserta didik terhadap metode demonstrasi dalam pembelajaran.	implementasi pembelajaran pemulasaran jenazah melalui metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, pendidik perlu meningkatkan strategi pengelolaan kelas, mendorong partisipasi peserta

			didik, serta memastikan setiap langkah demonstrasi dipahami sebelum peserta didik mempraktikkannya.
--	--	--	---

Dari pedoman observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pemulasaran jenazah belum berjalan secara optimal. Pada tahap penyampaian materi, pendidik sudah berupaya memberikan penjelasan mengenai materi pemulasaran jenazah, namun respon peserta didik cenderung pasif. Minimnya umpan balik ini berdampak pada suasana kelas yang kurang kondusif dan berpengaruh pada alur pembelajaran yang seharusnya interaktif.

Pada implementasi dari metode demonstrasi, pendidik telah menjalankan perannya sebagai pembimbing, dan pengajar, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan praktik. Namun, efektivitas metode ini belum sepenuhnya terlihat karena sebagian peserta didik tampak kurang terlibat secara aktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidik perlu melakukan pendekatan yang lebih variatif agar demonstrasi mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta motivasi belajar peserta didik.

Dari sisi peserta didik, kemampuan dalam memahami materi dan mempraktikkan langkah-langkah pemulasaran jenazah cukup bervariasi. Sebagian peserta didik menunjukkan keseriusan dan ketertarikan, namun sebagian lainnya masih tampak ragu dan kurang percaya diri dalam praktik. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi sesungguhnya potensial, tetapi memerlukan penguatan instruksi, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta dorongan motivasi agar seluruh peserta didik terlibat secara aktif.

Secara keseluruhan, dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan menggambarkan bahwa implementasi pembelajaran pemulasaran jenazah

melalui metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, pendidik perlu meningkatkan strategi pengelolaan kelas, mendorong partisipasi peserta didik, serta memastikan setiap langkah demonstrasi dipahami sebelum peserta didik mempraktikkannya. Dengan perbaikan tersebut, metode demonstrasi berpotensi memperkuat pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktik peserta didik dalam materi pemulasaran jenazah.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg<sup>50</sup>, wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga bisa memberikan pemahaman atau makna tentang suatu topik tertentu. Wawancara dapat dipahami sebagai cara memperoleh data melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena dianggap lebih fleksibel dalam memperoleh data secara mendalam. Wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang menggabungkan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Melalui wawancara ini, pewawancara akan mengumpulkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang sifatnya terbuka agar informan dapat memberikan jawaban/respon yang lebih fleksibel dan luas. Selama proses wawancara, peneliti memperhatikan dengan seksama, mencatat, dan merekam informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara dilakukan sebanyak 3 kali kepada masing-masing informan.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono<sup>51</sup>, dokumentasi adalah proses mengumpulkan catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi, baik berupa tulisan, foto, maupun karya penting dari seseorang atau instansi. Dalam penelitian

---

<sup>50</sup> R A Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021).

<sup>51</sup> Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61

kualitatif, dokumentasi yang digunakan harus sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan dokumentasi adalah untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, menggunakan catatan atau rekaman sebagai sumbernya.<sup>52</sup>

Peneliti juga mendokumentasikan penelitian dengan cara mengambil gambar, merekam suara, serta mengumpulkan arsip seperti profil sekolah, visi dan misi, data pendidik dan kependidikan, data peserta didik, sarana dan prasarana, modul ajar, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, guna mengumpulkan data yang tepat dalam penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mengolah dan menata informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Kegiatan ini mencakup pengelompokan data menurut kategori tertentu, memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menggabungkan data yang relevan, menyusunnya dalam pola tertentu, serta memilih informasi yang penting untuk dianalisis. Tujuannya adalah agar hasil analisis dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus, baik saat data dikumpulkan maupun setelahnya.<sup>53</sup>

Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian, menurut Miles dan Huberman, meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian

---

<sup>52</sup> Ilham Kamaruddin and Deri Firmansah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Diana Sari, Purnama, 1st ed. (Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023).

<sup>53</sup> M. Syahrani Sofwatillah; Ristina; Jailani, "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

dapat mencapai sarannya. Dalam penelitian ini, ketiga metode tersebut digunakan secara bersamaan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh.



## 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses di mana peneliti memilih, menyederhanakan, dan merangkum data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan ke dalam pola-pola tertentu. Proses ini bertujuan untuk menajamkan, mengatur, dan mengorganisasi informasi sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang jelas dan memastikan keakuratan datanya.<sup>54</sup>

## 3. Penyajian data

Setelah data disederhanakan, tahap berikutnya adalah menyajikannya. Peneliti menyusun data yang telah direduksi sebelumnya menjadi bentuk naratif atau cerita. Dengan penyajian data yang rapi dan teratur, penulis akan lebih mudah menarik kesimpulan yang akurat.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan cara yang sederhana, seperti penjelasan singkat, diagram, *flowchart*, atau hubungan antar kategori, dan bisa diperkuat dengan dokumen, foto, atau bukti pendukung lainnya.<sup>55</sup> Tujuan dari adanya penyajian data yang dilakukan adalah untuk membantu dalam memahami situasi yang ada dan merencanakan langkah berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yaitu proses verifikasi yang berkelanjutan selama kegiatan penelitian berlangsung, khususnya saat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber serta hasil dokumentasi yang peneliti lakukan.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bisa menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak. Hal

---

<sup>54</sup> Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

<sup>55</sup> Abdul Wahab, Akhmad Syahid, and Junaedi, "Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan," *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 40–48.

ini karena masalah dan pertanyaan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berubah seiring peneliti mengumpulkan data di lapangan.

## F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar ukuran untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dalam penelitian benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan dianggap valid jika apa yang dilaporkan peneliti benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono<sup>56</sup>, validitas dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu validitas internal yang berkaitan dengan ketepatan antara rancangan penelitian dan hasil yang diperoleh, serta validitas eksternal yang melihat sejauh mana hasil penelitian bisa diterapkan atau digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Untuk memastikan data tersebut valid, digunakan beberapa kriteria seperti tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>57</sup>

Keyakinan terhadap data dalam sebuah penelitian sangat penting untuk memastikan hasil yang diperoleh memiliki validitas dan dapat diandalkan. Dengan demikian, dibutuhkan penerapan teknik tertentu yang dirancang untuk menguji keabsahan data berdasarkan kriteria ilmiah yang sudah ditentukan. Dalam konteks ini, peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi sebagai metode dalam menguji validitas data penelitian. Triangulasi sendiri merujuk pada teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik serta sumber data yang tersedia.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dipakai meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu..

### 1. Triangulasi Sumber

---

<sup>56</sup> Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61

<sup>57</sup> Yoga Catur Prasetyo Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3517>.

<sup>58</sup> M. Husnullail, M. Syahrani Jailani, and Asbui, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

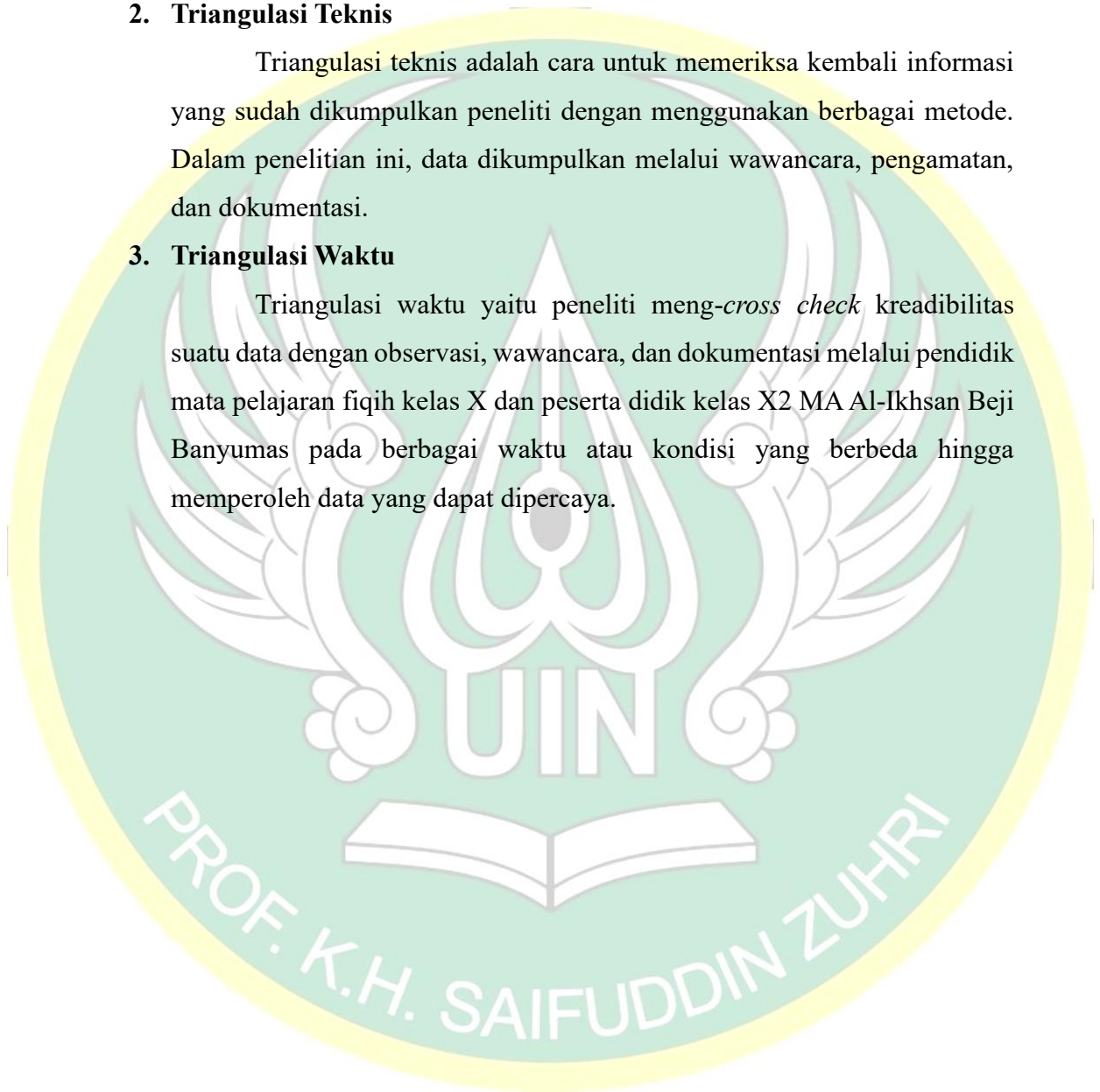
Dalam teknik triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai pihak dengan cara yang sama. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pendidik mata pelajaran fiqh kelas X dan beberapa peserta didik kelas X2 di MA Al-Ikhsan Beji, Banyumas.

## 2. Triangulasi Teknis

Triangulasi teknis adalah cara untuk memeriksa kembali informasi yang sudah dikumpulkan peneliti dengan menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu peneliti meng-*cross check* kreadibilitas suatu data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui pendidik mata pelajaran fiqh kelas X dan peserta didik kelas X2 MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada berbagai waktu atau kondisi yang berbeda hingga memperoleh data yang dapat dipercaya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah**

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik perlu merencanakan segala hal secara menyeluruh supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa langkah perencanaan yang dilakukan oleh pendidik antara lain:

##### **1. Persiapan sebelum pembelajaran**

Pendidik memulai proses pembelajaran dengan menyiapkan perencanaan dasar melalui penyusunan Modul Ajar sebagai acuan saat mengajar di kelas. Modul ini disusun dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, metode yang digunakan, serta media pendukung, sehingga proses belajar menjadi lebih jelas, terarah, dan terstruktur. Selain itu, modul tersebut juga digunakan untuk menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan belajar. Secara umum, Modul Ajar telah tersusun dengan cukup baik, namun masih terdapat sedikit kesulitan dalam mengatur alokasi waktunya. Pengaturan waktu ini sangat penting karena harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran Fiqih kelas X agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Qotrunnada selaku pendidik mata pelajaran fiqih kelas X di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, yaitu:

Perencanaan awal untuk metode demonstrasi pemulasaran jenazah di kelas meliputi penentuan tujuan, penyiapan materi dan alat, serta penentuan langkah-langkah demonstrasi. saya sebagai pendidik perlu memahami materi, menyiapkan alat seperti kain kafan dan perlengkapan lainnya, serta membuat skenario demonstrasi yang jelas dan sistematis agar peserta didik dapat mengikuti dengan mudah.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Qotrunnada selaku pendidik mata pelajaran Fiqih Kelas X di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada Sabtu, 1 November 2025, Pukul 10.05 WIB

Modul Ajar yang disusun oleh pendidik telah dibuat dengan rapi dan teratur, mengikuti aturan yang berlaku dalam pembuatan Modul Ajar. Isi dari Modul Ajar tersebut mencakup alur tujuan pembelajaran, fasilitas dan perlengkapan, media, serta berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, dan susunan kegiatan pembelajaran dimulai dari pembuka sampai penutup.<sup>60</sup>

### **Pertemuan Kedua (2 JP @45 menit)**

#### **Persiapan pembelajaran : (5 menit)**

1. Pendidik memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan untuk praktik pemulasaran jenazah

#### **Pendahuluan (15 menit)**

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama
2. Pendidik menyapa setiap peserta didik dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Pendidik memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **Kegiatan Pembelajaran Inti (55 menit)**

4. Pendidik mengulas sedikit materi pertemuan kemarin
5. Pendidik meminta peserta didik untuk berkelompok menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4/5 orang.
6. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan terkait langkah-langkah mengkafani jenazah
7. Peserta didik mempresentasikan di depan kelas terkait hasil diskusi mengenai tata car dalam mengkafani jenazah.
8. Peserta didik mendemonstrasikan langkah-langkah dalam mengkafani jenazah.sesua dengan kelompok masing-masing.
9. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani tampil didepan kelas.

#### **Penutup Pembelajaran (10 menit)**

10. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
11. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

### *Gambar 1 Modul Ajar Pertemuan Kedua*

Pendidik juga harus menyiapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sepanjang proses belajar. Pemilihan tersebut harus tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pada

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi berupa Modul Ajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

materi pemulasaran jenazah ini, pendidik menggunakan metode demonstrasi. Pendidik juga harus membuat skenario demonstrasi dengan jelas dan sistematis agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah. Dari penjabaran tersebut, pendidik perlu memahami materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, kemudian menyiapkan alat dan bahan seperti kain kafan dan perlengkapan lainnya serta mampu mengalokasikan waktu dengan baik.

## **2. Menyiapkan media dan peralatan yang akan digunakan**

Sebelum proses belajar dimulai, pendidik perlu menyiapkan media pembelajaran dengan baik. Media ini bukan sekadar alat tambahan, tetapi berfungsi untuk membuat penjelasan materi lebih jelas, membantu menarik perhatian peserta didik, serta mendorong mereka untuk lebih memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa pendidik menyiapkan boneka sebagai pengganti jenazah untuk digunakan dalam proses belajar. Selain itu, berbagai perlengkapan yang dibutuhkan juga dipersiapkan, seperti kain kafan dan meja praktik. Setelah semua kebutuhan tersedia, langkah berikutnya adalah menata seluruh media dan peralatan tersebut agar proses pembelajaran pemulasaran jenazah dapat berlangsung dengan lebih mudah dan teratur. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Qotrunnada yaitu:

Media yang perlu disiapkan yaitu kain kafan (3–5 lapis sesuai sunnah), boneka (sebagai pengganti mayat), gunting, kapas, tali kafan (sesuai ketentuan syari'at), dan wewangian.<sup>61</sup>

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas, dapat dianalisis bahwa persiapan sebelum proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yaitu membuat Modul Ajar yang meliputi beberapa hal sesuai dengan ketentuan pembuatan Modul Ajar, dan menentukan alokasi waktu pembelajaran. Pengelolaan waktu yang baik sangat berpengaruh terhadap jalannya proses

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qotrunnada selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada Sabtu, 1 November 2025, pukul 10.44

belajar. Dengan waktu yang digunakan secara tepat, kegiatan pembelajaran bisa berlangsung lebih efektif dan berjalan sesuai rencana yang sudah disusun.<sup>62</sup> Langkah selanjutnya yaitu menyediakan media dan peralatan yang akan digunakan meliputi boneka sebagai pengganti mayat, kain kafan yang sudah digunting menjadi beberapa bagian mengikuti pola panjang boneka yang digunakan, kapas, wewangian dan meja sebagai tempat untuk meletakkan boneka serta peralatan lainnya yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Hal tersebut telah sesuai dengan langkah-langkah/strategi penggunaan media pembelajaran menurut M. Sahib Saleh yaitu persiapan.<sup>63</sup>

Persiapan media pembelajaran berperan penting dalam mencapai keberhasilan yang akan dicapai serta memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara sistematis. Dengan kata lain, pembelajaran tidak dilakukan secara asal-asalan, melainkan dilaksanakan secara terencana dan terarah.<sup>64</sup>

Dalam mempersiapkan media yang akan digunakan, kesiapan dan ketersediaan media dalam proses belajar menjadi langkah penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan prinsip penggunaan media pembelajaran yang menyatakan bahwa ketika media sudah tersedia dan siap digunakan, proses belajar dapat berlangsung dengan lebih lancar dan tanpa hambatan. Tanpa adanya ketersediaan media, rencana pembelajaran mungkin tidak dapat terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu, pendidik harus selalu mempersiapkan metode demonstrasi serta media dalam pembelajaran pemulasaran jenazah dengan baik. Kemudian menyiapkan segala perlengkapan lain yang mendukung dalam tata cara pemulasaran jenazah seperti kain kafan yang sudah

---

<sup>62</sup> Azmi Al Bahij et al., "Implementation of Audio-Visual Learning Media in Elementary School" 436 (2020): 1205–7, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.252>.

<sup>63</sup> M. S Saleh et al., *Media Pembelajaran* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), <https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/media-pembelajaran>.

<sup>64</sup> Durroh Nasihatul Ummah Nadlir, Vilda Zahrotul Khoiriyatin, Berliana Aulia Fitri, "Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran," *Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): 1–15.

digunting menjadi beberapa bagian sesuai dengan yang telah ditetapkan syari'at Islam, dan meja sebagai tempat meletakkan boneka serta peralatan lainnya untuk praktik pemulasaran jenazah.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah dilakukan dengan melakukan persiapan sebelum pembelajaran yang meliputi membuat Modul Ajar yang telah mencantumkan media dan metode yang akan digunakan serta menentukan alokasi waktu pembelajaran. Persiapan selanjutnya yakni menyiapkan media dan peralatan yang digunakan meliputi boneka sebagai ganti mayat, kain kafan yang sudah digunting, dan meja untuk meletakkan boneka serta peralatan lainnya.

## **B. Pelaksanaan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, 9 Oktober 2025 dan Selasa, 14 Oktober 2025, pukul 12.50-14.00 menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah kelas X berlangsung di kelas. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas X2 dengan total peserta didik dari kelas X2 yaitu 23 peserta didik,. Berikut pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah.

### **1. Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah**

Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah secara umum adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai suatu konsep serta menunjukkan langkah-langkah dalam melakukan atau mempraktikkan suatu proses. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat pada kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh besar bagi peserta didik.<sup>65</sup> Memilih metode pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan materi akan membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Dengan metode demonstrasi ini,

---

<sup>65</sup> Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri cipta media, 2020).

peserta didik tidak hanya sekedar mendengar dan membaca materi dari pendidik, tetapi dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana pemulasaran jenazah yang baik dan benar. Dengan penggunaan metode demonstrasi, proses belajar pemulasaran jenazah diharapkan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui contoh dan praktik langsung, peserta didik juga dapat meningkatkan keterampilan mereka sehingga materi yang dipelajari dapat dikuasai secara lebih optimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Qotrunnada, yaitu:

Metode demonstrasi dipilih karena materi pemulasaraan jenazah bersifat keterampilan sehingga peserta didik perlu melihat dan mempraktikkan langsung. Pemilihan metode mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis materi, serta ketersediaan sarana praktik.<sup>66</sup>

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah sangat mendukung proses belajar mengajar, karena metode ini merupakan metode yang memperagakan langkah-langkah dari materi pemulasaran jenazah, seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan. Hal ini sangat penting karena pembelajaran yang baik memerlukan keterlibatan aktif peserta didik, bukan hanya mendengarkan penjelasan. Pemilihan metode ini juga mempertimbangkan beberapa aspek seperti dari tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis materi yang dipilih, dan ketersediaan sarana praktik.

Metode ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena memungkinkan peserta didik untuk langsung terlibat dalam praktik. Dengan cara ini, minat dan antusiasme peserta didik meningkat, sekaligus mempermudah mereka memahami tahapan pemulasaran jenazah. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Qotrunnada, pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, yaitu:

Metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah membawa dampak positif baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pendidik berperan sebagai teladan, pembimbing, dan evaluator,

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qotrunnada selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada Sabtu, 1 November 2025, Pukul 10.47 WIB

sementara peserta didik memberikan respons positif berupa peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi hidup di masyarakat.<sup>67</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran pemulasaran jenazah. Metode ini dinilai mampu memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada peserta didik yang tidak bisa dicapai hanya dengan penjelasan teori saja. Metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah memberikan dampak positif baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pendidik disini berperan sebagai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, metode demonstrasi ini sudah digunakan di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas cukup lama dalam pembelajaran pemulasaran jenazah yaitu sejak 2015 hingga sekarang.<sup>68</sup> Dimana dulunya hanya dengan penjelasan teori saja serta untuk penilaian menggunakan soal yang ada di buku LKS. Kemudian setelah pendidik memahami materi secara keseluruhan yang mana dalam poses pemulasaran jenazah tersebut terdapat beberapa langkah-langkah / tahapan-tahapan didalamnya, tentunya hal ini memungkinkan adanya penggunaan metode pembelajaran tambahan selain ceramah. Metode tambahan tersebut seperti metode demonstrasi yang menggabungkan pembelajaran dengan praktik agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi**

Dalam pembelajaran pemulasaran jenazah menggunakan metode demonstrasi, pendidik mengikuti beberapa tahapan penting. Pertama, pendidik membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, serta memberikan dorongan dan rangsangan agar mereka lebih bersemangat belajar. Setelah itu, pendidik menjelaskan dasar-dasar

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qotrunnada selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada Selasa, 4 November 2025, Pukul 11.15 WIB

<sup>68</sup> Hasil Observasi di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada hari Kamis, 9 Oktober 2025 dan Selasa, 14 Oktober 2025, pukul 12.50-14.00

pemulasaran jenazah, mulai dari proses memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Namun, pada praktik yang dilakukan di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, kegiatan yang dipraktikkan hanya berfokus pada proses mengkafani dan menshalatkan jenazah. Sedangkan untuk memandikan dan menguburkan jenazah tidak diimplementasikan karena tidak memungkinkan untuk dilakukan, sebab menurut pendidik mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Qotrunnada, dalam proses memandikan dan menguburkan jenazah apabila dilakukan dapat membutuhkan waktu yang lama serta keterbatasan tempat yang ada di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Qotrunnada selaku pendidik mata pelajaran fiqih, yaitu:

Proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah meliputi persiapan, pembukaan, pelaksanaan, praktek peserta didik, refleksi dan evaluasi serta penutup. Untuk praktik yang dilakukan hanya mengkafani dan menshalati jenazah. Dikarenakan membutuhkan waktu yang lama jika dilakukan seluruh proses pemulasarannya.<sup>69</sup>

Pada tahap ketiga, pendidik memperagakan langsung cara menangani jenazah, terutama saat proses mengkafani dan menyalatkannya. Dalam praktiknya, ada perbedaan antara pengkafanan jenazah laki-laki dan perempuan, terutama pada jumlah lapisan kain kafan yang digunakan. Jenazah laki-laki dikafani menggunakan kain kafan berjumlah 5 lembar sedangkan jenazah perempuan menggunakan 7 lembar kain kafan. Adapun praktik mengkafani jenazah yang dilaksanakan di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas menggunakan metode demonstrasi dengan media boneka sebagai pengganti mayat yaitu:

- a. Pendidik menyiapkan perlengkapan untuk praktik pemulasaran jenazah, yaitu:
  - 1) Satu meja panjang yang berfungsi sebagai penyangga mayat saat dikafani

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qotrunnada selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada Sabtu, 1 November 2025, Pukul 11.09 WIB

- 2) Boneka sebagai pengganti mayat
  - 3) Tujuh helai tali yang berfungsi untuk mengikat kain kafan
  - 4) Tiga helai kain kafan untuk jenazah laki-laki, dan 5 helai kain kafan untuk jenazah perempuan
  - 5) Kapas dan wewangian
- b. Cara pelaksanaan praktik pemulasaran jenazah, yaitu:
- 1) Pendidik menyediakan tali sebanyak 7 helai yang diletakkan di ujung kepala, leher, dada, pinggang, lutut, pergelangan kaki, dan ujung kaki
  - 2) Pendidik menghamparkan kain kafan yang paling besar dengan cara melapiskannya secara bertahap dilanjut kain yang ukurannya pas sebadan mayat
  - 3) Pendidik menaruh kerudung yang berbentuk segitiga dibagian atas diperkirakan dibagian kepala
  - 4) Pendidik menghamparkan kain yang biasa disebut dengan baju kurung tersebut
  - 5) Kain sarung dibentangkan ditengah kain kafan ditempatkan sesuai letak pinggul jenazah
  - 6) Pendidik membujurkan kain cawat dibagian tengah untuk menutup aurat (alat kelamin) jenazah
  - 7) Selanjutnya, boneka mayat dibaringkan membujur diatas kain kafan
  - 8) Pasang cawat dan talikan pada bagian atas serta lipat kain sarung yang tadi sudah disiapkan
  - 9) Kenakan baju kurung pada jenazah, lalu pasang kain penutup kepala yang berbentuk segitiga dan ikatkan ujungnya dengan simpul di bagian bawah dagu.
  - 10) Kain kafan kemudian dibungkuskan mengelilingi tubuh jenazah secara berurutan, dilipat satu per satu hingga seluruh bagian tubuh tertutup rapi.
  - 11) Jenazah kemudian diikat dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya, tepat pada bagian-bagian yang memang ditentukan

untuk memastikan kafan terpasang dengan rapi dan tidak mudah lepas, dengan catatan tali tersebut diikat menyamping ke kiri jenazah agar nantinya memudahkan petugas pemakaman untuk membuka kain kafan tersebut di liang lahat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendidik sedang memberikan contoh langsung tentang cara mengurus jenazah, khususnya pada tahap mengkafani. Observasi ini semakin menegaskan bahwa metode demonstrasi benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>70</sup>



Gambar 2 Pendidik Menjelaskan Materi Pembelajaran Sekaligus Mempraktikkan Mengkafani Jenazah

Setelah pendidik memberikan contoh terlebih dahulu, peserta didik kemudian dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok bergiliran maju ke depan untuk mempraktikkan cara mengkafani jenazah sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan. Setelah kegiatan tersebut, masing-masing kelompok juga melaksanakan praktik shalat jenazah secara bersama-sama. Setiap kelompok mempraktikkan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik dan mempresentasikan serta menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan.

<sup>70</sup> Hasil Observasi di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada hari Kamis, 9 Oktober 2025 dan Selasa, 14 Oktober 2025, pukul 12.50-14.00

Beberapa peserta didik juga mengungkapkan terkait penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah khususnya dalam mengkafani dan menshalati jenazah yang sudah di praktikkan antara lain:

Adelia Nur Azizah peserta didik kelas X 3 MA Al Ikhsan Beji Banyumas yang mengungkapkan:

Saya lebih suka ada praktik seperti ini, daripada penjelasan full materi dari pendidik. Dengan adanya praktik ini, saya dan teman-teman memahami lebih dalam mengenai materi yang disampaikan pendidik.<sup>71</sup>

Selain itu juga diungkapkan oleh Amelia Zahrani, peserta didik kelas X MA Al-Ikhsan Beji Banyumas mengungkapkan:

Saya sebelumnya sudah pernah belajar praktik pemulasaran jenazah ini di pondok dan MTs. Tapi saya masih terkadang lupa dengan langkah-langkah dalam pemulasaran jenazah. Dengan adanya praktik pemulasaran jenazah lagi di MA, saya jadi lebih paham tentang tata cara pemulasaran jenazah baik dari mengkafani maupun menshalati jenazah.<sup>72</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan<sup>73</sup>, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas berlangsung dengan lancar dan efektif. Hal ini terlihat dari tahapan kegiatan di kelas, yang diawali dengan pendidik meninjau materi sebelumnya, melanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari, menyampaikan materi baru, dan diakhiri dengan praktik langsung cara mengkafani jenazah. Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, di mana setiap kelompok mempraktikkan proses mengkafani dan menyalati jenazah secara langsung.

Praktik pemulasaran jenazah yang dilakukan di MA Al Ikhsan Beji Banyumas ini hanya mempraktikkan mengkafani dan menshalati jenazah.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X2 MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada Kamis, 16 Oktober 2025, Pukul 09.15 WIB

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X2 MA Al Ikhsan Beji Banyumas pada Kamis, 16 Oktober 2025, Pukul 09.45 WIB

<sup>73</sup> Hasil Observasi di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada hari Kamis, 9 Oktober 2025 dan Selasa, 14 Oktober 2025, pukul 12.50-14.00

Proses memandikan dan menguburkan jenazah tidak memungkinkan jika dilaksanakan di area sekolah dikarenakan dapat memakan waktu yang lama dan adanya keterbatasan tempat yang tidak memungkinkan proses tersebut dilakukan di area sekolah. Setelah dijelaskan secara teori, pendidik mendemonstrasikan langkah-langkah dalam mengkafani dan menshalati jenazah yang sesuai dengan syari'at. Kemudian, pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk mempresentasikan praktik yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik dapat mengingat bagaimana tata cara pemulasaran jenazah terutama dalam hal mengkafani dan menshalati jenazah. Pengulangan atau repetitive merupakan metode pengulangan yang mana dimaksudkan agar pembelajaran yang telah diterima dapat melekat dalam ingatan peserta didik.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah terbukti efektif karena dapat menyampaikan materi dengan jelas, membantu peserta didik lebih mudah memahami, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran.<sup>74</sup> Dalam hal ini, peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman secara langsung tentang pemulasaran jenazah sehingga metode demonstrasi ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor tersebut diantaranya kesiapan pendidik dalam mengajar materi pembelajaran, ketersediaan media praktik, dan keterlibatan aktif peserta didik. Kesiapan pendidik ini mencakup siap secara pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Artinya, pendidik

---

<sup>74</sup> Jouke Jonathan Rapar et al., "( Indonesian Journal of Informatics Education ) 7E Learning Cycle Based Interactive Learning Media as Alternative Teaching Material in Vocational High Schools" 8, no. 1 (2024).

memahami dan terampil dalam menggunakan metode demonstrasi pada materi pemulasaran jenazah.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat<sup>75</sup>, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al Ikhsan Beji Banyumas telah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan metode demonstrasi dalam praktik pemulasaran jenazah seperti dalam tata caranya, khususnya pada tahapan mengkafani dan menshalati jenazah. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi ini berjalan dengan sangat baik dan optimal. Pada pelaksanaan mengkafani jenazah menggunakan metode demonstrasi terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik diantaranya yaitu pendidik melakukan kegiatan pendahuluan dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan rangsangan kepada peserta didik agar fokus dalam pembelajaran. Selanjutnya, pendidik menyampaikan materi pembelajaran tentang pemulasaran jenazah dimulai dari memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan jenazah. Setelah penjelasan materi/teori dari pendidik, pendidik mendemonstrasikan langkah-langkah dalam mengkafani dan menshalati jenazah yang sesuai dengan syari'at Islam.

### **C. Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah**

Setelah metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di kelas X2, pendidik kemudian melanjutkan prosesnya dengan melakukan evaluasi. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien metode demonstrasi tersebut dalam membantu peserta didik memahami materi.

#### **1. Evaluasi pembelajaran pemulasaran jenazah**

Pendidik melakukan evaluasi dengan cara mengamati secara langsung jalannya pembelajaran praktik pemulasaran jenazah. Dengan melakukan pengamatan ini, pendidik dapat memantau bagaimana peserta

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada hari Kamis, 9 Oktober 2025 dan Selasa, 14 Oktober 2025, pukul 12.50-14.00

didik mengikuti setiap tahapan praktik dan menilai sejauh mana mereka memahami materi. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa efektif metode demonstrasi dalam pembelajaran dan bagaimana keterlibatan peserta didik terhadap metode yang diterapkan. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Qotrunnada yaitu:

Evaluasi terhadap metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah dapat dilakukan dengan observasi langsung. Pendidik melakukan penilaian psikomotorik melalui rubrik penilaian keterampilan.<sup>76</sup>

Selain itu, observasi langsung juga dilakukan kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>77</sup> Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan sikap pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan memakai rubrik penilaian keterampilan, pendidik dapat melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Penilaian ini dilakukan langsung saat proses belajar berlangsung, yaitu ketika peserta didik mempraktikkan cara mengkafani dan menyalati jenazah. Teknik yang dipakai adalah penilaian keterampilan praktik, sehingga fokusnya ada pada kemampuan peserta didik dalam melakukan setiap langkah pemulasaran jenazah. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan mereka, terutama dalam gerakan dan prosedur mengkafani serta menyalati jenazah.

Selain itu, pendidik juga menggunakan evaluasi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian tersebut dilakukan melalui observasi langsung pada saat praktik pemulasaran jenazah dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian serta didukung dengan tes tertulis yang ada di LKS dan penilaian sikap selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya evaluasi ini, pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara komprehensif.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qotrunnada selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Al Ikhsan Beji Banyumas pada Sabtu, 1 Oktober 2025 Pukul 11.10 WIB

<sup>77</sup> Hasil Observasi di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada hari Kamis, 9 Oktober 2025 dan Selasa, 14 Oktober 2025, pukul 12.50-14.00

Hasil pengamatan di kelas pada Kamis, 9 Oktober 2025 semakin membuktikan hal itu, karena saat itu para peserta didik sedang melaksanakan penilaian praktik tentang cara mengkafani jenazah.



*Gambar 3 Peserta Didik Sedang Mempraktikkan Mengkafani Jenazah*



*Gambar 4 Peserta Didik Sedang Mempraktikkan Menyalati Jenazah*

Sejalan dengan itu, pelaksanaan evaluasi praktik membantu peserta didik lebih memahami materi tentang pemulasaran jenazah, khususnya pada bagian mengkafani dan menyalati jenazah. Melalui kegiatan praktik yang dinilai, mereka dapat melihat langsung prosesnya sehingga pemahaman menjadi lebih kuat dan tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Amelia Zahrani siswi kelas X MA Al-Ikhsan Beji Banyumas yaitu:

Jika suruh memilih antara praktik atau mengerjakan LKS, saya lebih memilih untuk praktik. Karena dari yang tadinya hanya faham teori namun belum terlalu menguasai materi, setelah adanya praktik ini,

saya jadi lebih paham mengenai materi pemulaaran jenazah terutama dalam praktik mengkafani dan menshalati jenazah.<sup>78</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi adalah proses untuk menilai dan mengukur suatu program yang dijalankan oleh sebuah lembaga. Bagi pendidik, evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh peserta didik telah menguasai kemampuan yang diharapkan. Dengan evaluasi ini, pendidik dapat mengetahui seberapa baik pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, yang terlihat dari hasil belajar mereka. Selain itu, evaluasi juga menjadi bahan masukan penting bagi pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di waktu berikutnya.

Evaluasi penerapan metode demonstrasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran. Selain itu, pendidik juga melakukan penilaian akhir untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pemulasaran jenazah melalui metode demonstrasi. Penilaian ini biasanya dilakukan di akhir pembelajaran, seperti melalui ujian sekolah. Cara ini sesuai dengan jenis evaluasi yang ditetapkan untuk pendidik dalam menilai peserta didik menurut Permendiknas No. 20 tahun 2007.

Penilaian akhir pembelajaran yang dilakukan berupa penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang mereka miliki ketika mengerjakan tugas tertentu, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penilaian keterampilan adalah penilaian praktik.

Penilaian keterampilan ini merupakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam beribadah, khususnya dalam pemulasaran jenazah. Dalam hal ini, pendidik menilai ketepatan peserta didik dalam mempraktikkan langkah-langkah mengkafani dan menshalati jenazah. Hal

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Amelia Zahrani, peserta didik kelas X MA Al Ikhsan Beji Banyumas pada Kamis, 14 Oktober 2025 Pukul 09.45 WIB

ini dilakukan dengan cara membagi peserta didik menjadi 4 kelompok kemudian dilanjutkan untuk mempraktikkan mengkafani dan menshalati bersama kelompok masing-masing secara runtut dan benar.

## **2. Kelebihan dan kekurangan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah**

Saat melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran, penting untuk memahami bahwa setiap metode memiliki sisi positif dan sisi negatif. Kelebihan yang dimiliki metode tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan efisien. Sementara itu, kekurangan yang ada sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan agar metode tersebut bisa lebih efektif di masa mendatang.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah memiliki keunggulan karena peserta didik dapat langsung melihat dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Dengan cara ini, mereka lebih mudah memahami setiap langkah dan prosedur yang harus dilakukan, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teori, tetapi juga nyata dan mudah diterapkan. Melalui metode ini, peserta didik cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adelia Nur Azizah yaitu:

Kelebihan dari adanya metode demonstrasi berupa praktik pemulasaran jenazah ini, membuat saya lebih paham materi yang disampaikan oleh pendidik daripada jika menggunakan materi saja. Karena dengan adanya metode demonstrasi ini, saya yang tadinya tidak terlalu paham terkait materi menjadi lebih paham dengan praktik langsung dalam mengkafani dan menyalati jenazah.<sup>79</sup>

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ibu Qotrunnada selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Al Ikhsan Beji Banyumas, yaitu:

Metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah membawa dampak positif baik bagi pendidik maupun peserta didik.

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Amelia Zahrani, peserta didik kelas X MA Al Ikhsan Beji Banyumas pada Kamis, 14 Oktober 2025 Pukul 09.45 WIB

Pendidik berperan sebagai teladan, pembimbing, dan evaluator, sementara peserta didik memberikan respons positif berupa peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi hidup di masyarakat.<sup>80</sup>

Meskipun demikian, disamping metode ini memiliki sejumlah kelebihan tentunya tidak terlepas dengan adanya yang namanya kekurangan. Kekurangan tersebut salah satunya yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maksudnya yaitu dalam proses pembelajaran, minimnya partisipasi dan antusiasme peserta didik untuk mengikuti praktik pemulasaran jenazah ini. Masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Mereka lebih asyik main sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari pendidik. Hal ini perlu menjadi bahan evaluasi pendidik agar dapat lebih baik untuk kedepannya. Namun dengan adanya kekurangan tersebut, tidak menjadi penghalang berjalannya metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di kelas.

Dari pemaparan diatas, dapat dianalisis bahwa dalam proses evaluasi ini penting untuk memahami bahwa setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Sebaliknya, kekurangan yang melekat pada suatu metode harus diperhatikan secara intensif sebagai bahan evaluasi. Berikut kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah diantaranya yaitu:

Pertama, mudah diterima dan dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam pada peserta didik. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang dimana bentuk metodenya itu melalui praktik secara langsung. Selain itu, dengan adanya metode ini menjadikan peserta didik

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qotrunnada selaku pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada Selasa, 4 November 2025, Pukul 11.15 WIB

lebih bersemangat dalam belajar. Hal itu dikarenakan mereka praktik secara langsung terkait materi yang baru saja mereka pelajari dan hal itu yang menjadikan materi tersebut melekat di pikiran mereka. Melalui metode demonstrasi ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami langkah-langkah dalam pemulasaran jenazah terutama dalam materi mengkafani dan menshalati jenazah dengan cara praktik secara langsung proses pemulasaran jenazah tersebut.

Metode ini memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih cepat karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga langsung merasakan dan mempraktikkan apa yang dipelajari. Dengan cara ini, pengalaman belajar menjadi lebih nyata dan mudah diingat. Hal ini relevan dengan kelebihan metode demonstrasi menurut Roni Hariyanto dalam bukunya.<sup>81</sup> Metode ini mampu mengkonkretkan konsep yang bersifat prosedural sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui secara teori, tetapi juga dapat melakukan secara nyata. Sebagaimana terlihat dalam praktiknya, metode demonstrasi ini meningkatkan partisipatif peserta didik dalam pembelajaran pemulasaran jenazah. peserta didik melakukan praktik mengkafani dan menshalati secara langsung, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga terampil dalam pelaksanaannya.

Kedua, metode demonstrasi dapat dilakukan berulang kali. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik melakukan metode demonstrasi ini berulang kali di kelas yang berbeda namun masih tetap dengan materi yang sama yaitu pemulasaran jenazah dalam hal mengkafani dan menshalati jenazah. Sudah terbukti bahwa metode ini sudah digunakan lama namun masih tetap menjadi metode pembelajaran terbaik dalam menjelaskan materi pemulasaran jenazah di kelas. Hal ini menjadikan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang efisien dan berkelanjutan.

---

<sup>81</sup> Bhidju, R. H., & Press, A. (2020). *Peningkatan hasil belajar ipa melalui metode demonstrasi*. Ahlimedia Book.

Dalam pembelajaran fiqih, terutama pada materi pemulasaran jenazah yang memerlukan keterampilan praktik, dibutuhkan metode yang tepat agar proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Metode yang tepat ini membantu peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dengan lebih percaya diri. Dengan adanya metode demonstrasi ini, menjadi alternatif efektif yang digunakan dalam pembelajaran praktik pemulasaran jenazah dan pembelajaran lebih memahamkan serta menarik.

Metode demonstrasi memang memberikan banyak keuntungan dalam pembelajaran pemulasaran jenazah karena memudahkan peserta didik memahami langkah-langkah secara langsung. Namun, di balik kelebihan ini, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar. Maksudnya yaitu dalam proses pembelajaran, minimnya partisipasi dan antusiasme peserta didik untuk mengikuti praktik pemulasaran jenazah ini. Masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Mereka lebih asyik main sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari pendidik.

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah dilakukan dengan observasi langsung. Selain itu, pendidik juga melakukan penilaian keterampilan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan memperhatikan praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian keterampilan dengan teknik yang digunakan adalah penilaian praktik.

Dalam proses evaluasi metode pembelajaran penting untuk memahami bahwa setiap jenis metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu kelebihan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah adalah metode ini mudah diterima serta mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, metode ini juga mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif terlibat dalam proses

pembelajaran. Untuk kekurangannya yaitu kurangnya keterlibatan aktif peserta didik serta kurangnya minat mereka dalam mendengarkan penjelasan dari pendidik. Maka dari itu, hal ini menjadi bahan evaluasi bagi pendidik untuk bisa lebih baik kedepannya dan memikirkan bagaimana caranya agar peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik.

#### **D. Hasil Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti berhasil mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Data yang diperoleh membantu memahami bagaimana metode ini dijalankan dan pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik.

Pada pelaksanaannya, peneliti menggunakan 3 metode utama untuk memperoleh data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam melakukan praktik pemulasaran jenazah, serta implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah. Wawancara dilakukan dengan melibatkan pendidik yang mengajar mata pelajaran fiqih, serta peserta didik kelas X yang berperan dalam pembelajaran ini. Proses wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait persiapan, pelaksanaan dan evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah.

Peneliti menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan studi kasus secara kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial guna memperoleh pandangan yang menyeluruh. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di

MA Al-Ikhsan Beji Banyumas.<sup>82</sup> Selama periode ini, peneliti secara langsung memantau kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk bagaimana pendidik mengimplementasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah, bagaimana peserta didik merespon pendidik selama pembelajaran, dan interaksi ini terjadi ketika pendidik dan peserta didik saling berkomunikasi atau bertukar informasi selama proses belajar mengajar. Dalam kegiatan tersebut, pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendengarkan tanggapan, pertanyaan, atau pendapat dari peserta didik. Dengan cara ini, hubungan antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih dinamis, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil observasi didukung oleh wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik, dan peserta didik kelas X2. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, tantangan atau kendala yang dihadapi, kelebihan dan kekurangan metode tersebut, serta keberhasilan mengimplementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah. Selain itu, peneliti juga mengkaji dokumen-dokumen yang berkenaan dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah. Dengan menggabungkan tiga sumber data tersebut, peneliti dapat menjelaskan dengan jelas bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah kelas X di sekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 9 Oktober 2025, dan Selasa, 14 Oktober 2025 pukul 12.55-14.00 menunjukkan bahwa di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, metode demonstrasi ini sudah diterapkan dalam pembelajaran fiqih khususnya dalam materi pemulasaran jenazah di kelas X.<sup>83</sup> Pendidik menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian pendidik mendemonstrasikan bagaimana pemulasaran jenazah khususnya pada proses

---

<sup>82</sup> Proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan dari tanggal 12 September 2025 hingga 17 November 2025

<sup>83</sup> Hasil Observasi di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas pada hari Kamis, 9 Oktober 2025 dan Selasa, 14 Oktober 2025, pukul 12.50-14.00

mengkafani dan menyalatkan jenazah dengan rinci dan jelas. Metode demonstrasi ini juga membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses praktik pemulasaran jenazah. Berdasarkan hasil penelitian dan argumentasi diatas, berikut adalah data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian:

Tahapan dalam pembelajaran pemulasaran jenazah yang peneliti jabarkan ada 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendidik membuat alur perencanaan pembelajaran berupa penyusunan Modul Ajar, membuat Alur Tujuan Pembelajaran, penentuan media serta metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran, dan menentukan alokasi waktu dengan tepat. Modul Ajar yang dibuat pendidik sudah memenuhi kriteria penyusunan modul ajar pada umumnya yaitu berisi tujuan pembelajaran, kompetensi awal, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran, penilaian (*assessment*) dalam pembelajaran.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan, dalam tahap ini pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al Ikhsan Beji Banyumas telah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan metode demonstrasi dalam praktik pemulasaran jenazah seperti dalam tata caranya, khususnya pada tahapan mengkafani dan menshalati jenazah. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi ini berjalan dengan sangat baik dan optimal.

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi, di tahap ini pendidik melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan yang dicapai peserta didik selama pembelajaran. Bentuk penilaian yang digunakan oleh pendidik yaitu penilaian keterampilan yang berupa rubrik penilaian. Selain itu, pendidik juga menggunakan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian ini diambil pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan observasi langsung beserta rubrik penilaian.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa temuan-temuan penelitian dirangkum menjadi tiga temuan, antara lain:

Perencanaan yaitu dengan melakukan persiapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah dilakukan dengan baik melalui penyusunan modul ajar, perumusan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menentukan media yang tepat, serta menyiapkan alokasi waktu dan perlengkapan praktik. Perencanaan ini sudah memenuhi standar perencanaan pembelajaran yang sistematis dan sesuai kebutuhan materi pemulasaran jenazah.

Langkah kedua yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran pemulasaran jenazah berjalan efektif. Pendidik tidak hanya memberikan penjelasan secara teori, tetapi juga menunjukkan langsung bagaimana cara melakukan pemulasaran jenazah, terutama pada tahap pengkafanan dan pelaksanaan salat jenazah. Demonstrasi yang dilakukan membantu peserta didik lebih memahami langkah-langkah secara rinci, meningkatkan partisipasi aktif, dan membuat pembelajaran lebih optimal. Selanjutnya langkah terakhir adalah evaluasi pembelajaran pemulasaran jenazah dilakukan melalui penilaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Penilaian menggunakan observasi langsung serta rubrik penilaian, sehingga pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif selama praktik pemulasaran jenazah.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menghadapi sejumlah keterbatasan yang menjadi kendala sehingga hasil penelitian belum maksimal. Beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Waktu penelitian harus menyesuaikan jadwal pembelajaran kelas X sehingga dalam proses penelitian baik itu wawancara maupun observasi kurang maksimal.

2. Keterbatasan dari narasumber, khususnya peserta didik. Beberapa peserta didik yang dijadikan narasumber atau subjek penelitian menunjukkan sikap kurang kooperatif karena enggan dan malu untuk diwawancarai. Selain itu juga mengacu kepada jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada narasumber sehingga hal tersebut mempengaruhi kelengkapan dan kedalaman data yang diperoleh.

### C. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, peneliti ingin memberikan masukan/saran terhadap pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kembali penggunaan metode demonstrasi yang tak hanya bisa digunakan pada materi pemulasaran jenazah saja, tetapi dapat digunakan dalam materi fiqih lainnya.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan pendidik dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang berupa metode demonstrasi, karena metode ini mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik juga perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat terus ditingkatkan.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik, diharapkan agar lebih aktif dan semangat dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran, karena keterlibatan aktif peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar peneliti lain untuk mengembangkan penelitian serupa lebih lanjut dan mendalam dalam mengkaji implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah. Selain itu, diharapkan juga untuk menggali lebih dalam mengenai dampak penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran terhadap aspek psikomotorik dan afektif peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Niha, and Fahad Umer. "Understanding Deep Learning - Challenges and Prospects." *Journal of the Pakistan Medical Association* 72, no. 1 (2022): S59–63. <https://doi.org/10.47391/JPMA.AKU-12>.
- Agus Riyadi. "Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2016): 201–19.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2022. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Bahij, Azmi Al, Khaerunisa, Munifah Bahfen, and Ari Suryawan. "Implementation of Audio-Visual Learning Media in Elementary School" 436 (2020): 1205–7. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.252>.
- Basyiruddin, Usman. "Metodologi Pembelajaran Agama Islam." *Jakarta: Ciputat Pers*, 2002.
- Cahyawati, Maulidya Nur, and Suparjo. "Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII A SMP PGRI Wangon." *Merdeka Indonesia Journal International (Miji)* 5, no. 1 (2025): 31–37.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Dewanti, Rahmi, and A Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih" 11, no. 1 (2020): 88–98.
- . "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 88–98.
- Diana, Amirotu, and Mohammad Zakki Azani. "The Concept And Context Of Islamic Education Learning In The Digital Era : Relevance And Integrative Studies." *Jurnal Studi Islam* 25, no. 1 (2024): 33–44.
- Fadhallah, R A. *Wawancara*. Unj Press, 2021.
- Hamidi, Ichsan, Dirta Pratama Atiyatna, Alghifari Mahdi Igamo, and Abdul Bashir. "Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir." *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 1, no. 2 (2020): 125–33. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.21>.
- Hasyim, and Hidayatul Fitriyah. "Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas Xii Di Smk Al Futuh Tikung Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Cendekia* 12, no. 2 (2020): 133–44. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i2.123>.
- Hermawan, Asep. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali." *Jurnal Qthruna* 1, no. 1 (2014): 84–98.
- Hernita, Ulfatihah. *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi*

- Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. Skripsi*, 2020.
- Husnullail, M., M. Syahrani Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Ibnu Yazid, Suci Midsyahri Azizah, and Fitri Wahyuni. "Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi." *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 3, no. 2 (2023): 55–61. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v>.
- Irama, Debi, Sutarto, and Syamsul Risal. "Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 12 (2023): 129–39.
- Kamaruddin, Ilham, and Deri Firmansah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Diana Sari, Purnama. 1st ed. Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023.
- Lahmi, Ahmad, Aguswan Rasyid, and Jummadillah Jummadillah. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 213. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>.
- Laia, Erlina. "Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022." *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.848>.
- Loiser, Philippe Tohon, and Wanye Endne. "Effect of Demonstration Method on Learning Success," 2016.
- Muarisa Nur Rofiah. "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.
- Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian." *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3517>.
- Mulyono, Mulyono. "Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global." UIN-Maliki Press, 2011.
- Muslimin, Rika Rahayu, Syahrudin Usman, and Bahaking Rama. "Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional)." *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 468–74.
- Nadlir, Vilda Zahrotul Khoiriyatin, Berliana Aulia Fitri, Durroh Nasihatul Ummah. "Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran." *Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): 1–15.
- Nur, Z, Amiruddin. "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Ibrah* 6 (2017): 64–65.
- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- Ramadhani, Desi. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Swasta Nurul Huda Pematang Cengal." *Millia Islamiah* 2, no. 1 (2024): 299–311.
- Rapar, Jouke Jonathan, Billy Kills, Viverdy Memah, Electric Motor Installation,

- and Interactive Learning Media. "( Indonesian Journal of Informatics Education ) 7E Learning Cycle Based Interactive Learning Media as Alternative Teaching Material in Vocational High Schools" 8, no. 1 (2024).
- Reiner, Benjamin, Wolfgang Ertel, Heiko Posenauer, and Markus Schneider. "LAT : A Simple Learning from Demonstration Method," no. 9 (2014). <https://doi.org/10.1109/IROS.2014.6943190>.
- Rosmaya, Andriyanti, Fitriyani Via, Ardy Garini, Siti Ruqoyyah, Sdn Ciampel, Ikip Siliwangi, and Andriyantirosmaya@gmail Com. "APPLICATION OF DEMONSTRATION METHODS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE LEARNING ENERGY SOURCES MATERIAL." *Journal of Elementary Education* 01, no. 05 (2018): 5.
- Saadatinnisa, Selly, Vellina Azzahra, Ahmad Alfarel, Bakti Fatwa Anbiya, Jalan Prof, and Hamka Ngaliyan. "Strategi Guru PAI Dalam Mendesain Pembelajaran Aktif Dalam Materi Pemulasaran Jenazah" 4, no. 2 (n.d.): 60–66.
- Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.
- Saleh, M. S, Syahrudin, M. S Saleh, I Azis, and Sahabuddin. *Media Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023. <https://repository.penerbiteurka.com/publications/563021/media-pembelajaran>.
- Selatan, Sulawesi, Abbas Ramadhan, Vian Adnan, and Muhammad Usriabih. "Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Bagi Warga Desa Botto" 6, no. 1 (2022): 9–16.
- Setiawan, Heru. "Metode Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. II (2022): 34–42. <https://doi.org/10.54459/aktualita.v12iii.444>.
- Sidqi, Moch Hasan, Hasmi Nur Bayhaqi, Ihzanul Dani Nurdiansyah, and Amir Bandar. "Edukasi Perawatan Jenazah Dengan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Syariat Islam" 3, no. 2 (2024): 150–58.
- Sofwatillah;Ristina;Jailani, M. Syahrani. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Suparjo. "Improving Participants Motivation and Learning Result Educate Through Problem Based Learning Model" 4, no. 5 (2021): 250–56.
- Suparjo, Muh. Hanif, and Dimas Indianto. "Developing Islamic Science Based Integrated Teaching Materials for Islamic Education in Islamic High School." *Journal of Education and Instruction* 11, no. 4 (2021): 282–89. <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.27>.
- Suparlan. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.
- Syahidah, Nila Lukmatus. "Metode Demonstarasi Pada Pembelajaran PAI ( Studi Kasus Materi Penjualan Hewan Dan Pengurusan Jenazah )" 4, no. 1 (2020): 49–58.
- Tauhid, Moh, and Alifah Wulandari. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam

- Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah” 01 (2023).
- Timur, Sangatta Kutai. “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Perawatan Jenazah” 02 (2024): 181–90.
- Wahab, Abdul, Akhmad Syahid, and Junaedi. “Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan.” *Education and Learning Journal 2*, no. 1 (2021): 40–48.
- Warini, Sisni, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi. “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran.” *Education and Learning Journal 2* (2023): 566–76.
- Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Puri cipta media, 2020.
- Widianingsih, Cawi. “Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika” 3, no. 3 (2020): 1445–50. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Zhang, Chiyuan, Samy Bengio, Moritz Hardt, Benjamin Recht, and Oriol Vinyals. “Understanding Deep Learning (Still) Requires Rethinking Generalization.” *Communications of the ACM 64*, no. 3 (2021): 107–15. <https://doi.org/10.1145/3446776>.





## Lampiran I Gambaran Umum MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

### Gambaran Umum MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

#### A. Latar Belakang MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Banyumas merupakan salah satu sekolah jenjang MA berstatus swasta yang terletak di Komplek Ponpes Al Ikhsan Beji RT 003 RW 002, Beji, Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Madrasah Aliyah ini berdiri pada tanggal 26 November 2012 dengan Nomor SK Pendirian Kw.11.4/4/PP.03.2/1512/2012 yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

MA Al Ikhsan Beji Kedungbanteng berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya akreditasi B berdasarkan SK No. 220/BAP-SM/X/2016 tertanggal 16 Oktober 2016. Sekolah ini fokus pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA), menjadikannya pilihan tepat bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya keberadaan MA Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas.

#### B. Profil MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

Nama Sekolah : MAS Al-Ikhsan Beji Banyumas  
No. Statistik Sekolah/NPSN : 20364918  
Tipe Sekolah : Swasta  
Akreditasi : B  
Alamat : Komplek Ponpes Al Ikhsan Beji RT 003 RW  
002, Beji, Kec. Kedung Banteng, Kab.  
Banyumas, Jawa Tengah  
Nomor telepon : -  
Email : -

## C. Visi dan Misi MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

### 1. Visi MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

Madrasah Aliyah Al Ikhsan sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan Peserta Didik, orang tua Peserta Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

Madrasah Aliyah AlIkhsan Beji ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**UNGGUL DALAM BAHASA, MAJU DALAM BERKARYA,  
BERKEMBANG DALAM AGAMA DILANDASI IMAN DAN  
TAQWA**

### 2. Misi MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

Untuk mencapai visi Madrasah Aliyah Al Ikhsan perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Dalam setiap kinerja kami selalu menumbuhkan sikap dan perilaku mandiri, jujur, mendasarkan segala sesuatu pada ilmu, santun, taqwa dan memiliki budaya mutu. Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih rinci dan lebih jelas. Berikut ini jabaran misi yang diuraikan dari visi di atas :

- 2.2.1. Mewujudkan dan membentuk manusia yang beriman cerdas, takwa, terampil, disiplin, profesional serta mempunyai dedikasi dan tanggungjawab yang tinggi terhadap agama bangsa dan negara dengan menerapkan ajaran Islam ahlussunah wal jamaah

- 2.2.2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris aktif dan pasif secara mandiri dan efektif sehingga setiap peserta didik memiliki kompetensi yang tinggi
- 2.2.3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik untuk menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 2.2.4. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam.
- 2.2.5. Memberikan bekal ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa berupa ketrampilan komputer agar siswa dapat mengembangkan diri dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik secara mandiri atau terjun ke dunia kerja
- 2.2.6. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

#### **D. Pendidik MA Al-Ikhsan Beji Banyumas**

##### **Daftar Pendidik dan Pembagian Jabatan Pendidik 2025/2026**

##### **MA Al-Ikhsan Beji**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Drs. H. Achmad Juhana	Kepala Sekolah
2.	Wakhyudi, S. P.	Waka Kurikulum
3.	Hamid Musthofa, S. Th. I., M. Pd	Waka Kesiswaan
4.	Amin Maskuri, S. Pd	Waka Sarana Prasarana
5.	Sujiman, S. Pd	Kepala TU
6.	Muhammad Janki Dausat, S. Pd	Staf TU
7.	Karimatussangadah, S. Pd	Staf TU
8.	Aniqotul Milla Zakiyah, S. S., M. M	Guru Mapel

9.	Ahmad Saman, S. Sos. I	Guru Mapel
10.	Qotrunnada, S. Pd. I	Guru Mapel
11.	Sakur Rizki Mubarak, S. Pd	Guru Mapel
12.	Feri Sulistyaningrum, S. Pd	Guru Mapel
13.	Fenti Meilitasri, S. Pd	Guru Mapel
14.	Nailiy Hurriyah, S. Pd	Guru Mapel
15.	Herawati Ristia Dewi, S. Pd	Guru Mapel
16.	Suwarti, S. Pd	Guru Mapel
17.	Niken Dwi Indri Hapsari, S. S., S. Pd	Guru Mapel
18.	Aas Yanuar Anggraeni, S. Pd	Guru Mapel
19.	Sukron Ibnu Rofiq, S. Pd	Guru Mapel
20.	Luqman Khakim, S. H	Guru Mapel
21.	Umi Maesyaroh, S. Pd	Guru Mapel

**E. Peserta didik MA Al-Ikhsan Beji Banyumas**

**Data Peserta Didik Tahun 2025/2026 MA Al-Ikhsan Beji  
Kedungbanteng Banyumas**

<b>Kelas</b>	<b>Total</b>
X-1	20
X-2	23
X-3	24
XI-1	20
XI-2	20
XI-3	21
XII-1	21
XII-2	23
XII-3	26

*Lampiran 2 Pedoman Observasi*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Peneliti melakukan observasi terkait implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas.
2. Aspek yang diamati berupa:
  - a. Penerapan pembelajaran pemulasaran jenazah
  - b. Peran pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran
  - c. Proses implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah
  - d. Hasil implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah.



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran Fiqih

1. Bagaimana perencanaan awal pembelajaran yang harus ibu persiapkan dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran pemulasaran jenazah di kelas X?
2. Media apa saja yang ibu gunakan untuk mendukung metode demonstrasi ini? Dan bagaimana ibu menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk materi pemulasaran jenazah di kelas?
3. Bagaimana proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah?
4. Menurut ibu, bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pemulasaran jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi? Dan bagaimana *feedback* peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran tersebut?
5. Dari metode demonstrasi tersebut, apa saja kelebihan dan kekurangan yang dialami pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran?
6. Dalam menerapkan pembelajaran pemulasaran jenazah, ibu menggunakan kurikulum merdeka atau masih menggunakan kurikulum 2013?
7. Sebelum memulai pembelajaran, dalam menyusun rencana pembelajaran yang ibu gunakan apakah menggunakan RPP atau Modul Ajar?
8. Setelah ibu menyusun modul ajar tersebut, adakah hambatan atau ketidaksesuaian saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung?
9. Dalam pembelajaran pastinya terdapat evaluasi pembelajaran yang nantinya ibu gunakan guna mengetahui kemampuan peserta didik. dalam hal ini, evaluasi seperti apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?

B. Wawancara dengan peserta didik kelas X2

1. Apakah sebelumnya kamu sudah pernah belajar tentang materi pemulasaran jenazah di sekolah?
2. Menurut kamu, apa kelebihan metode demonstrasi dalam memahami langkah-langkah pemulasaran jenazah?
3. Apakah metode ini membantu kamu memahami dan mengingat materi lebih baik? Berikan contoh dari pengalaman kamu.
4. Apa tantangan yang kamu alami saat mengikuti demonstrasi ini?
5. Bagaimana dampak metode ini terhadap motivasi kamu untuk belajar tentang pemulasaran jenazah?
6. Jika dibandingkan dengan metode lain seperti ceramah, mana yang lebih efektif menurut kamu dan mengapa?



*Lampiran 4* Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA**

A. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran fiqih

Informan : Ibu Qotrunnada, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 1 & 4 November 2025

Waktu : Pukul 10.05 WIB

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana perencanaan awal pembelajaran yang harus ibu persiapkan dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran pemulasaran jenazah di kelas X?

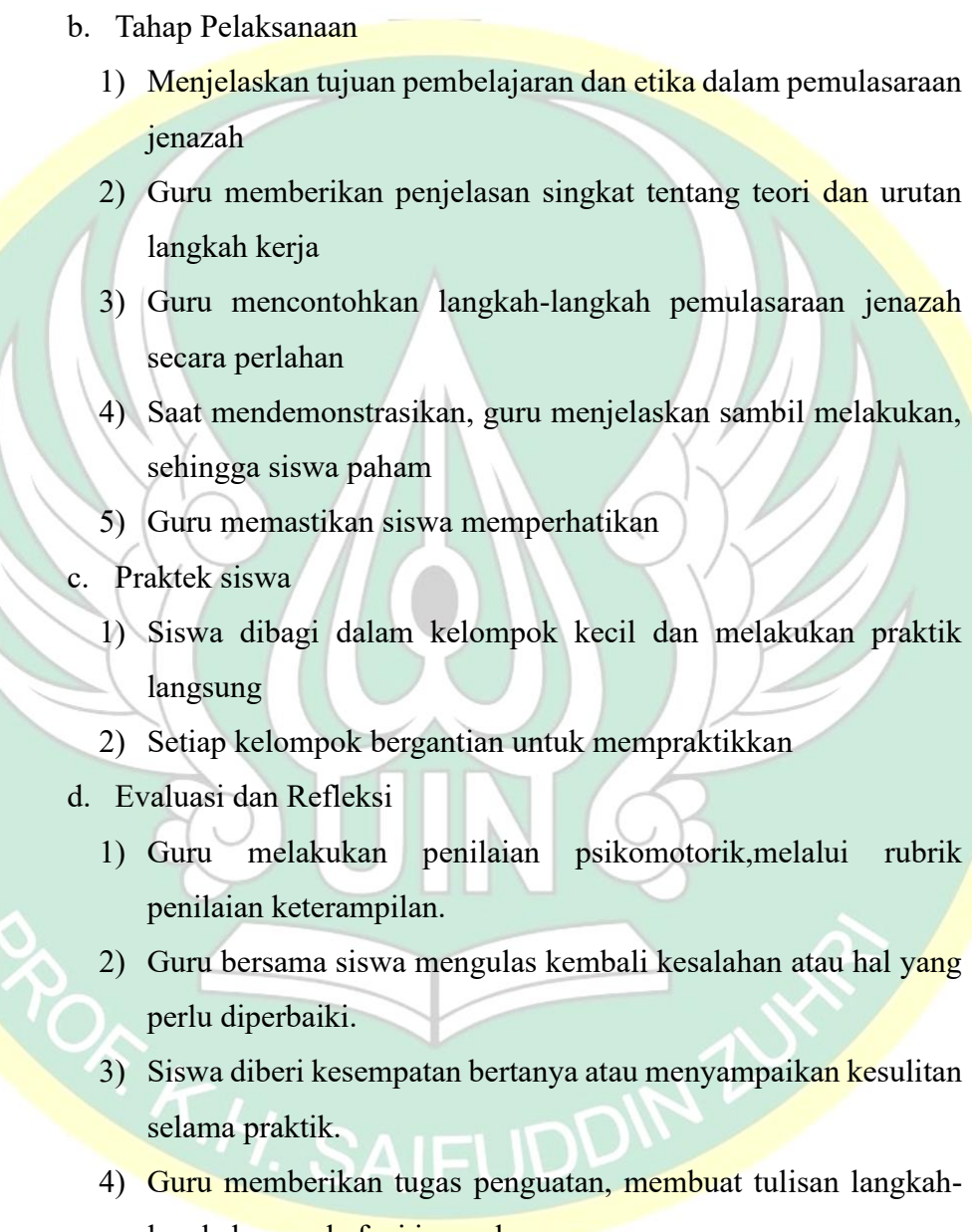
Informan: Perencanaan awal untuk metode demonstrasi pemulasaran jenazah di kelas meliputi penentuan tujuan, penyiapan materi dan alat, serta penentuan langkah-langkah demonstrasi. saya sebaagai guru perlu memahami materi, menyiapkan alat seperti kain kafan dan perlengkapan lainnya, serta membuat skenario demonstrasi yang jelas dan sistematis agar siswa dapat mengikuti dengan mudah.

2. Media apa saja yang ibu gunakan untuk mendukung metode demonstrasi ini? Dan bagaimana ibu menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk materi pemulasaran jenazah di kelas?

Informan: Media yang disiapkan Kain kafan (3–5 lapis sesuai sunnah), boneka,gunting, kapas, tali kafan, wewangian. Metode demonstrasi dipilih karena materi pemulasaraan jenazah bersifat keterampilan sehingga siswa perlu melihat dan mempraktikkan langsung. Pemilihan metode mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, jenis materi, serta ketersediaan sarana praktik.

3. Bagaimana proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah?

Informan: Proses Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaraan Jenazah

- 
- a. Tahap Persiapan
    - 1) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
    - 2) Menyusun langkah demonstrasi
    - 3) Kelas diatur agar siswa dapat melihat dengan jelas
  - b. Tahap Pelaksanaan
    - 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan etika dalam pemulasaraan jenazah
    - 2) Guru memberikan penjelasan singkat tentang teori dan urutan langkah kerja
    - 3) Guru mencontohkan langkah-langkah pemulasaraan jenazah secara perlahan
    - 4) Saat mendemonstrasikan, guru menjelaskan sambil melakukan, sehingga siswa paham
    - 5) Guru memastikan siswa memperhatikan
  - c. Praktek siswa
    - 1) Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan melakukan praktik langsung
    - 2) Setiap kelompok bergantian untuk mempraktikkan
  - d. Evaluasi dan Refleksi
    - 1) Guru melakukan penilaian psikomotorik, melalui rubrik penilaian keterampilan.
    - 2) Guru bersama siswa mengulas kembali kesalahan atau hal yang perlu diperbaiki.
    - 3) Siswa diberi kesempatan bertanya atau menyampaikan kesulitan selama praktik.
    - 4) Guru memberikan tugas penguatan, membuat tulisan langkah-langkah mengkafani jenazah
4. Menurut ibu, bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pemulasaran jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi? Dan bagaimana *feedback* peserta didik dalam menerima pembelajaran

dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran tersebut?

Informan: Metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah membawa dampak positif baik bagi guru maupun peserta didik. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan evaluator, sementara peserta didik memberikan respons positif berupa peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi hidup di masyarakat.

5. Dari metode demonstrasi tersebut, apa saja kelebihan dan kekurangan yang dialami pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran?

Informan: Metode demonstrasi sangat efektif untuk materi pemulasaraan jenazah karena bersifat praktik. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru, Ketersediaan media praktik, Pelibatan aktif peserta didik. Agar lebih optimal, guru dapat mengombinasikan demonstrasi dengan diskusi, kerja kelompok, dan praktik berpasangan atau bergiliran.

6. Dalam menerapkan pembelajaran pemulasaraan jenazah, ibu menggunakan kurikulum merdeka atau masih menggunakan kurikulum 2013?

Informan: Dalam pembelajaran pemulasaraan jenazah, saya menggunakan Kurikulum Merdeka karena memberikan keleluasaan dalam memilih metode pembelajaran. Metode demonstrasi sangat sesuai dengan pendekatan praktik langsung yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

7. Sebelum memulai pembelajaran, dalam menyusun rencana pembelajaran yang ibu gunakan apakah menggunakan RPP atau Modul Ajar?

Informan: Dalam menyusun rencana pembelajaran, saya menggunakan modul ajar sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Modul ajar

saya susun berdasarkan CP dan ATP agar pembelajaran pemulasaraan jenazah lebih terarah dan kontekstual.

8. Setelah ibu menyusun modul ajar tersebut, adakah hambatan atau ketidaksesuaian saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung?

Informan: Setelah saya menyusun modul ajar, ada beberapa hambatan saat pelaksanaannya, seperti alokasi waktu yang tidak selalu sesuai, keterbatasan alat praktik, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti demonstrasi pemulasaraan jenazah. Hal ini membuat beberapa langkah yang sudah direncanakan perlu saya sesuaikan secara fleksibel saat pembelajaran berlangsung.

9. Dalam pembelajaran pastinya terdapat evaluasi pembelajaran yang nantinya ibu gunakan guna mengetahui kemampuan peserta didik. dalam hal ini, evaluasi seperti apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?

Informan: Dalam pembelajaran pemulasaraan jenazah, saya menggunakan evaluasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian utama saya lakukan melalui observasi praktik memandikan dan mengkafani jenazah menggunakan rubrik penilaian, serta didukung dengan tes tertulis dan penilaian sikap selama pembelajaran. Dengan evaluasi ini, saya dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara komprehensif.

#### B. Wawancara dengan peserta didik

Informan : Adelia Nur Azizah, Amelia Zahrani

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Oktober 2025

Waktu : Pukul 09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah sebelumnya kamu sudah pernah belajar tentang materi pemulasaraan jenazah di sekolah?

Informan 1: Belum, ini pertama kali bagi saya

Informan 2: Saya sebelumnya sudah pernah belajar praktik pemulasaran jenazah ini di pondok dan MTs. Tapi saya masih terkadang lupa dengan langkah-langkah dalam pemulasaran jenazah. Dengan adanya praktik pemulasaran jenazah lagi di MA, saya jadi lebih paham tentang tata cara pemulasaran jenazah baik dari mengkafani maupun menshalati jenazah

2. Menurut kamu, apa kelebihan metode demonstrasi/praktik dalam memahami langkah-langkah pemulasaran jenazah?

Informan 1: Dikarenakan saya baru pertama kali belajar materi pemulasaran jenazah, dengan adanya metode ini menjadikan saya lebih paham terkait langkah-langkah dalam pemulasaran jenazah.

Informan 2: Menurut saya, dengan adanya praktik dalam pembelajaran, saya menjadi lebih paham dan dapat mengingat ulang terkait langkah-langkah dalam praktik pemulasaran jenazah yang dulu pernah saya pelajari.

3. Apakah metode ini membantu kamu memahami dan mengingat materi lebih baik?

Informan 1: Ya, dengan adanya praktik ini, yang tadinya saya hanya tau secara teori menjadi lebih paham lagi tentang materi tersebut.

Informan 2: Ya, dulu saya sudah paham, tetapi dengan adanya praktik ini lagi menjagikan saya lebih paham lagi.

4. Apa tantangan yang kamu alami saat mengikuti praktik ini?

Informan 1: Karena ini materi yang baru saja saya pelajari, jadi saya masih terkadang ketinggalan materi namun masih bisa mengikutinya sedikit demi sedikit.

Informan 2: Kalau untuk tantangan, saya alhamdulillah selama praktik belum menemui tantangan. Paling ada satu tantangan yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran yang menjadikan pembelajaran praktik kurang maksimal.

5. Bagaimana dampak metode ini terhadap motivasi kamu untuk belajar tentang pemulasaran jenazah?

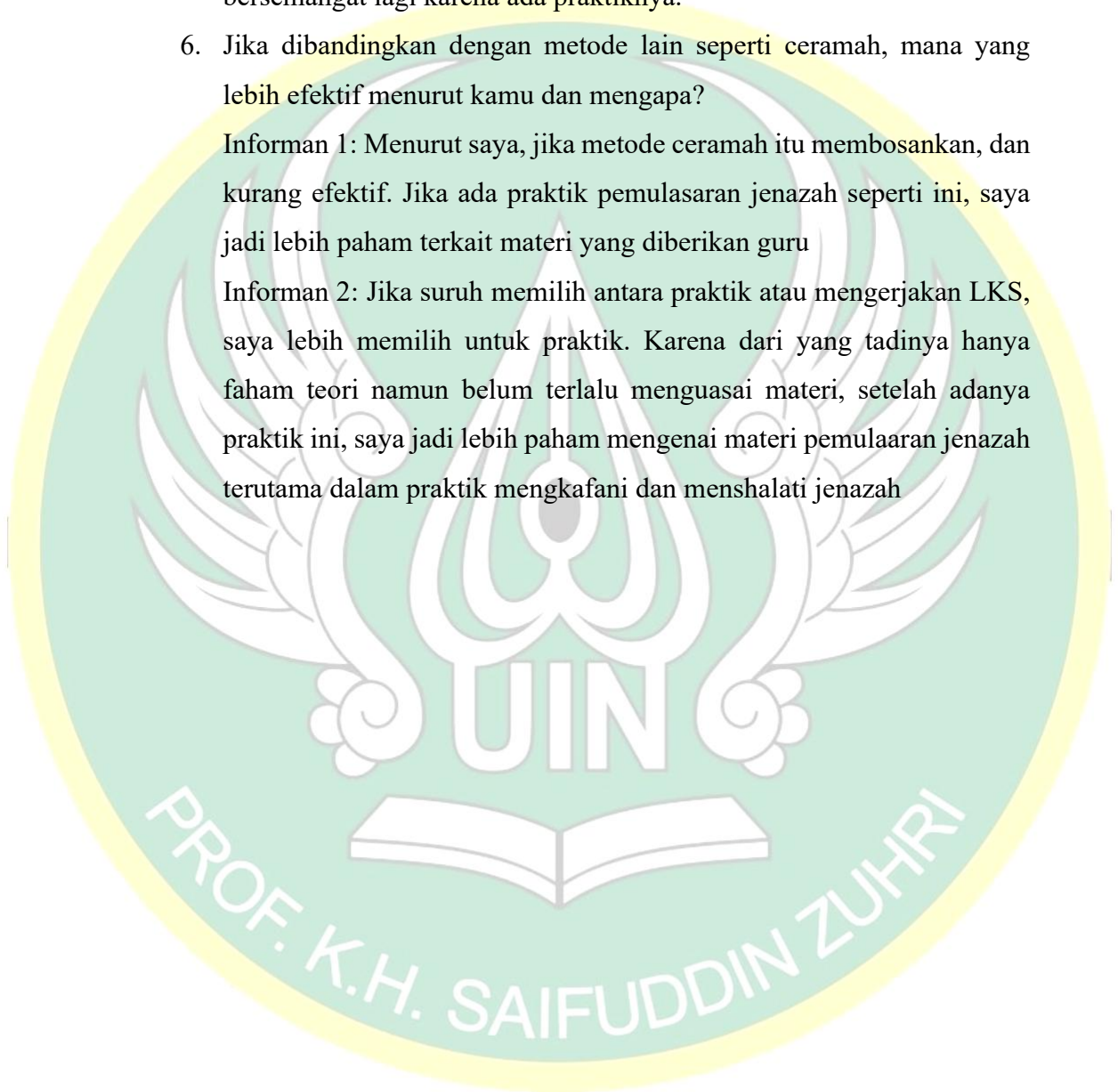
Informan 1: Dampak bagi saya, setelah mengikuti pembelajaran praktik pemulasaran jenazah ini, saya menjadi lebih bersemangat lagi belajar.

Informan 2: Semenjak ada praktik ini, saya yang dulunya agak malas belajar karena materinya itu-itu saja, tetapi sekarang menjadi bersemangat lagi karena ada praktiknya.

6. Jika dibandingkan dengan metode lain seperti ceramah, mana yang lebih efektif menurut kamu dan mengapa?

Informan 1: Menurut saya, jika metode ceramah itu membosankan, dan kurang efektif. Jika ada praktik pemulasaran jenazah seperti ini, saya jadi lebih paham terkait materi yang diberikan guru

Informan 2: Jika suruh memilih antara praktik atau mengerjakan LKS, saya lebih memilih untuk praktik. Karena dari yang tadinya hanya faham teori namun belum terlalu menguasai materi, setelah adanya praktik ini, saya jadi lebih paham mengenai materi pemulaaran jenazah terutama dalam praktik mengkafani dan menshalati jenazah



Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi

**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN**



## Lampiran 6 Modul Ajar

### Informasi Umum

<b>Nama Penyusun</b>	: Qotrunnada, S. Pd. I
<b>Institusi</b>	: MA Al-Ikhsan Beji Banyumas
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 2025
<b>Kelas</b>	: X
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 JP / 3 x pertemuan

### Tujuan Pembelajaran

<b>Fase</b>	: E
<b>Elemen</b>	: Ubudiyah
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan materi tentang <b>Kewajiban Pemulasaran Jenazah</b> dengan baik;</li><li>2. Memahami materi tentang <b>Kewajiban Pemulasaran Jenazah</b> dengan baik;</li><li>3. Menganalisis dan mengomunikasikan materi tentang <b>Kewajiban Pemulasaran Jenazah</b> dengan baik</li></ol>

<b>Kata Kunci</b>	: <i>Pemulasaran Jenazah</i>
<b>Pertanyaan inti</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan kewajiban pemulasaran jenazah!</li><li>2. Jelaskan hikmah pemulasaran jenazah!</li><li>3. Bagaimana tata cara pemulasaran jenazah?</li></ol>

**Kompetensi Awal :**  
Peserta didik memiliki kemampuan awal dalam memahami kewajiban pemulasaran jenazah

### Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis

### Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet.

**Target Siswa :** Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah peserta didik regular/tipikal

**Jumlah siswa :** Maksimum 24 siswa

**Ketersediaan Materi :** Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep

**Model pembelajaran :** Tatap muka

### Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Fikih MA kelas X (Kemenag Tahun 2020).
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis, alat peraga (kain kafan, boneka, wewangian, kapas)

### Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan peserta didik:

- Berkelompok (4 kelompok)

Metode:

- *Demonstration method*

### Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
  - Penilaian sikap (observasi)
  - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
  - Penilaian keterampilan (produk)

### Pertemuan Pertama (2 JP @45 menit)

#### Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan untuk praktik pemulasaran jenazah

#### Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama
2. Pendidik menyapa setiap peserta didik dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Pendidik memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (55 menit)

4. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran.
5. Pendidik memberikan dan menjelaskan materi terkait pemulasaran jenazah
6. Peserta didik diminta mendengarkan apa yang pendidik sampaikan terkait materi pemulasaran jenazah
7. Pendidik menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam mempraktikkan langkah-langkah dalam pemulasaran jenazah.
8. Pendidik mendemonstrasikan langkah-langkah pemulasaran jenazah, terutama dalam mengkafani dan menyalatkan jenazah.
9. Peserta didik menganalisis informasi yang diperoleh dari pendidik

Penutup Pembelajaran (10 menit)

10. Pendidik meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
11. Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

### Pertemuan Kedua (2 JP @45 menit)

#### Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Pendidik memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan untuk praktik pemulasaran jenazah

Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama
2. Pendidik menyapa setiap peserta didik dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Pendidik memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Pembelajaran Inti (55 menit)

4. Pendidik mengulas sedikit materi pertemuan kemarin
5. Pendidik meminta peserta didik untuk berkelompok menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4/5 orang.
6. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan terkait langkah-langkah mengkafani jenazah.
7. Peserta didik mempresentasikan di depan kelas terkait hasil diskusi mengenai tata cara dalam mengkafani jenazah.
8. Peserta didik mendemonstrasikan langkah-langkah dalam mengkafani jenazah sesuai dengan kelompok masing-masing.
9. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani tampil di depan kelas.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

10. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, peserta didik tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
11. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

**Pertemuan Ketiga (2 JP @45 menit)**

**Persiapan pembelajaran : (5 menit)**

1. Pendidik memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan untuk praktik pemulasaran jenazah

**Urutan kegiatan pembelajaran:**

Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama
2. Pendidik menyapa setiap peserta didik dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Pendidik memberikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Pembelajaran Inti (55 menit)

4. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi menyalatkan jenazah.
5. Pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan terkait langkah-langkah menyalatkan jenazah.
6. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan terkait langkah-langkah menyalatkan jenazah.
7. Peserta didik mempresentasikan di depan kelas terkait hasil diskusi mengenai tata cara dalam menyalatkan jenazah.
8. Peserta didik mendemonstrasikan langkah-langkah dalam menyalatkan jenazah sesuai dengan kelompok masing-masing.
9. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani tampil di depan kelas.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

10. Pendidik meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
11. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

**Diferensiasi:**

- Untuk peserta didik yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis pemulasaran jenazah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.

- Pendidik dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk peserta didik yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar pemulasaran jenazah pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara pendidik dengan peserta didik. Peserta didik juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

### Refleksi Pendidik:

Pertanyaan kunci yang membantu pendidik untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

### Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah pernah membaca buku terkait pemulasaran jenazah?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi?		

2. Asesmen Formatif ( Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan demonstrasi, diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen saat *demonstration method* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode demonstrasi)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi

No	Nama Peserta didik	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
Nilai = skor x 25								

3. Asesmen Sumatif

- a. Asesmen Pengetahuan

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!**

- 1) Apa yang harus dilakukan pada saat menunggu orang yang sedang sakaratul maut?
- 2) Sebutkan kewajiban keluarga ketika salah satu dari mereka ada yang meninggal dunia!
- 3) Bagaimana tata cara mengkafani jenazah yang baik?
- 4) Jelaskan tata cara pelaksanaan shalat jenazah yang benar!
- 5) Jelaskan hikmah penyelenggaraan pengurusan jenazah!

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1		1-4
2		1-4
3		1-4
4		1-4
5		1-4
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

a. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik mempraktikkan/mendemonstrasikan langkah-langkah terkait materi pemulasaran jenazah terutama dalam mengkafani dan menyalatkan jenazah. Kemudian mempresentasikannya didepan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :  
 Anggota :  
 Kelas :  
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. Persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	<b>Cukup baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	<b>Baik</b> , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	<b>Sangat baik</b> , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema

Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	<b>Cukup baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	<b>Baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	<b>Sangat baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada produk tetapi belum selesai
2	<b>Cukup baik</b> , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	<b>Baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	<b>Sangat baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: $\text{Skor perolehan} \times 10 = \dots$	

**Refleksi untuk Peserta didik:**

<b>Nama Peserta didik</b> : .....	
<b>Kelas</b> : .....	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

<b>Nama Siswa :</b> .....		
<b>Kelas :</b> .....		
<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Peserta didik/ Pertanyaan</b>	<b>Catatan Hasil Kegiatan</b>
Stimulasi	Peserta didik mengamati tayangan tentang menganalisis pemulasaran jenazah melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan tentang pemulasaran jenazah! 2. Bagaimana tata cara pemulasaran jenazah??	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis pemulasaran jenazah.	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

#### **Materi Pengayaan dan Remedial:**

Peserta didik yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Peserta didik mempelajari menganalisis pemulasaran jenazah di dalam referensi dan literatur yang relevan.

Sedangkan peserta didik yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari pendidik berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Peserta didik diminta mempelajari kembali materi menganalisis pemulasaran jenazah.

#### **PEMULASARAN JENAZAH**

Setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang didahului dengan sakaratul maut. Ada 4 (empat) hal yang wajib dilakukan oleh keluarga yang telah ditinggal mati yang hukumnya fardlu kifayah, yaitu:

1. Memandikan jenazah, yaitu membersihkan dan menyucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat di badannya.
2. Mengkafani jenazah yakni membungkus seluruh tubuh dengan kain berwarna putih dan harus dilakukan dengan sebaik mungkin.
3. Menyalatkan jenazah berarti mendoakan dan memohonkan ampun serta limpahan rahmat kepada Allah Swt. bagi yang telah meninggal dunia.

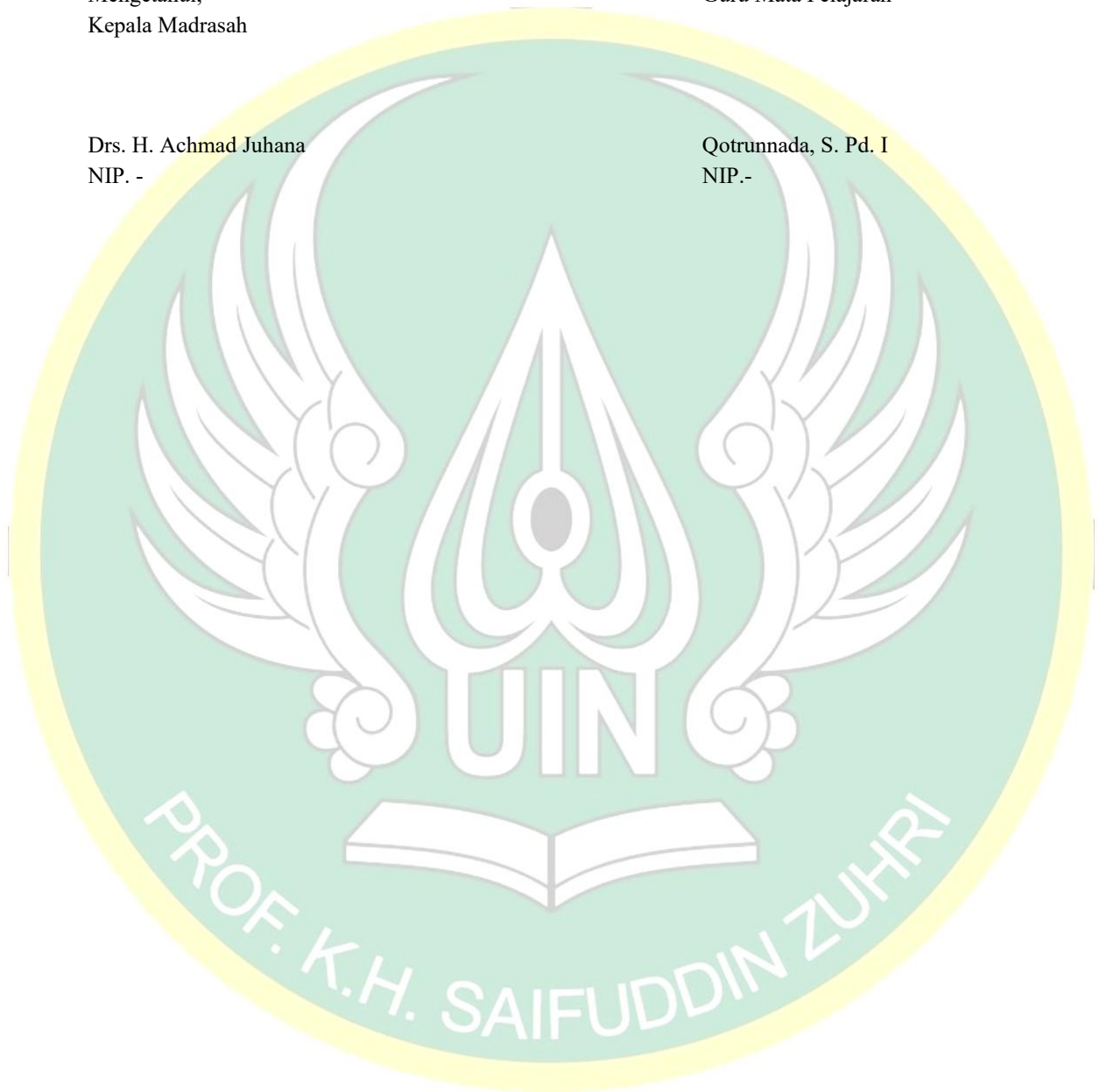
1. Menguburkan jenazah adalah menyemayamkan jenazah dilang lahat sebagai tempat terakhir kehidupan dunia untuk menuju kehidupan akhirat.

Kedungbanteng, 23 Juli 2025  
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Drs. H. Achmad Juhana  
NIP. -

Qotrunnada, S. Pd. I  
NIP.-



Lampiran 7 LKPD Kelas X

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK KELAS X

PEMULASARAN JENAZAH

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas / Fase : X/E

Tahun Pelajaran : 2025-2026

Tujuan Pelajaran :

1. Peserta didik dapat menganalisis tahapan-tahapan pemulasaran jenazah (mengkafani, dan menyalatkan) dan mengaitkannya dengan dalil-dalil syar’I serta hikmah dibalik praktik tersebut
2. Peserta didik dapat merancang panduan atau simulasi pelaksanaan pemulasaran jenazah secara lengkap, dalam bentuk presentasi atau demonstrasi langsung, sesuai dengan syariat dan kebutuhan masyarakat.

Materi Pelajaran :

A. Mengkafani

1. Siapkan kain kafan yang sudah dipotong sesuai syari’at islam, yaitu 3 helai untuk jenazah laki-laki dan 5 helai untuk jenazah perempuan.
2. Kain kafan kemudian dibungkuskan mengelilingi tubuh jenazah secara berurutan, dilipat satu per satu hingga seluruh bagian tubuh tertutup rapi.
3. Jenazah kemudian diikat dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya, tepat pada bagian-bagian yang memang ditentukan untuk memastikan kafan terpasang dengan rapi dan tidak mudah lepas, dengan catatan tali tersebut diikat menyamping ke kiri jenazah agar nantinya memudahkan petugas pemakaman untuk membuka kain kafan tersebut di liang lahat.

B. Menyalatkan

Adapun untuk niat shalat jenazah bagi jenazah laki-laki dan perempuan yaitu:

أَصَلِّى عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat atas mayat ini empat kali takbir fardhu kifayah sebagai makmum karena Allah Ta’ala.”

أَصَلِّى عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat shalat atas mayat perempuan ini empat kali takbir fardhu kifayah sebagai makmum karena Allah Ta’ala.”

Pada takbir pertama, dibacakan surat Al-Fatihah, takbir kedua dibacakan shalawat Nabi yang berbunyi:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Kemudian takbir ketiga dipanjatkan permohonan ampunan bagi jenazah untuk jenazah laki-laki dan perempuan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لَهَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا)

"Ya Allah, ampuni dan rahmatilah dia. Selamatkanlah dan maafkanlah dia."

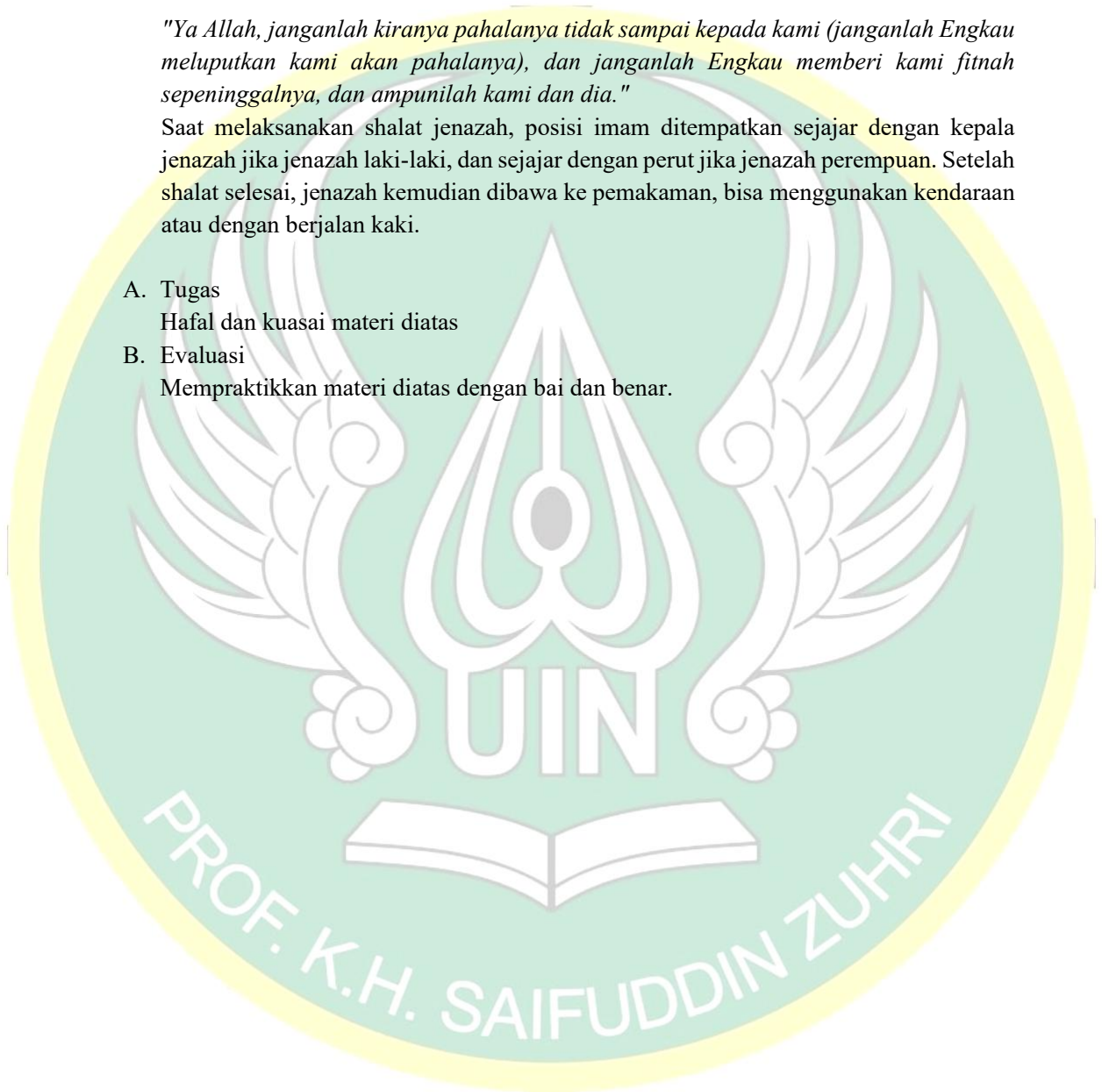
Yang terakhir takbir keempat untuk mendoakan jenazah serta jamaah, lalu diakhiri dengan salam. Adapun bacaan doanya yaitu:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

"Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami (janganlah Engkau melupakan kami akan pahalanya), dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia."

Saat melaksanakan shalat jenazah, posisi imam ditempatkan sejajar dengan kepala jenazah jika jenazah laki-laki, dan sejajar dengan perut jika jenazah perempuan. Setelah shalat selesai, jenazah kemudian dibawa ke pemakaman, bisa menggunakan kendaraan atau dengan berjalan kaki.

- A. Tugas  
Hafal dan kuasai materi diatas
- B. Evaluasi  
Mempraktikkan materi diatas dengan bai dan benar.



Lampiran 8 Rubrik Penilaian

<b>Rubrik Penilaian Fiqih Kelas X</b>				
Kriteria Penilaian	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Pemahaman Konsep	Menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam tentang konsep pemulasaran jenazah sesuai dengan ajaran agama dan prosedur yang benar. Mampu menjelaskan setiap tahapan dengan rinci dan akurat.	Menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep pemulasaran jenazah dan prosedur yang benar. Mampu menjelaskan sebagian besar tahapan dengan cukup rinci.	Menunjukkan pemahaman yang cukup tentang konsep pemulasaran jenazah tetapi masih ada beberapa kekeliruan dalam penjelasan tahapan.	Menunjukkan pemahaman yang kurang tentang konsep pemulasaran jenazah dan banyak melakukan kesalahan dalam menjelaskan tahapan.
Keterampilan praktik	Melakukan setiap tahapan pemulasaran jenazah dengan sangat terampil, teliti, dan sesuai dengan prosedur yang benar. Menggunakan alat dan bahan dengan tepat dan efisien.	Melakukan sebagian besar tahapan pemulasaran jenazah dengan terampil dan sesuai dengan prosedur yang benar, kadang-kadang melakukan kesalahan kecil, tetapi dapat segera memperbaikinya.	Melakukan beberapa tahapan pemulasaran jenazah dengan cukup terampil, tetapi masih sering melakukan kesalahan dan kurang teliti.	Melakukan tahapan pemulasaran jenazah dengan kurang terampil, banyak melakukan kesalahan dan tidak mengikuti prosedur yang benar.
Kerjasama dan tanggung jawab	Bekerjasama dengan sangat baik dalam kelompok, menunjukkan inisiatif tinggi, dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan. Selalu aktif berkontribusi dalam diskusi dan membantu	Bekerjasama dengan baik dalam kelompok, menunjukkan inisiatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktif berkontribusi dalam diskusi.	Bekerjasama dengan cukup baik dalam kelompok, tetapi kadang-kadang kurang inisiatif dan kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.	Kurang mampu bekerjasama dalam kelompok, tidak menunjukkan inisiatif, dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kebersihan dan kerapihan	Menjaga kebersihan dan kerapihan tempat serta peralatan dengan sangat baik selama dan setelah proses pemulasaran jenazah. Membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan area kelas hingga bersih.	Menjaga kebersihan dan kerapihan tempat serta peralatan dengan sangat baik selama dan setelah proses pemulasaran jenazah.	Cukup menjaga kebersihan dan kerapihan tempat serta peralatan, tetapi masih perlu ditingkatkan.	Kurang menjaga kebersihan dan kerapihan tempat serta peralatan selama dan setelah proses pemulasaran jenazah.
Ketepatan waktu	Menyelesaikan seluruh tahapan pemulasaran jenazah tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang ditentukan dengan hasil yang sangat baik.	Menyelesaikan seluruh tahapan pemulasaran jenazah tepat waktu dengan hasil yang baik	Menyelesaikan sebagian besar tahapan pemulasaran jenazah tepat waktu, tetapi ada beberapa tahapan yang terlambat diselesaikan.	Tidak dapat menyelesaikan seluruh tahapan pemulasaran jenazah tepat waktu dan banyak tahapan yang terlambat diselesaikan.

Lampiran 9 Hasil Belajar Peserta didik

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN KELAS : X-2  
SEMESTER GASUL  
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

NO	NAMA	PENILAIAN HARIAN (PH)																					
		PH 1		PH 2		PH 3		PH 4		PH 5		PH 6		PH 7									
		Materi	PH 1	Remidi	Materi	PH 2	Remidi	Materi	PH 3	Remidi	Materi	PH 4	Remidi	Materi	PH 5	Remidi	Materi	PH 6	Remidi	Materi	PH 7	Remidi	
1	ALMIRA HERMASIVANA PUTRI		-																				
2	AMELIA ZAHRANI		100			92			88			98			84								
3	ANISA NOFIANI RIZKI		85			92			88			80			86								
4	ARIYA PRATAMA		70			96			82			92			81								
5	AULIA PUTRI MUSTIKA																						
6	BERLIAN MUKTI WIBOWO		75			84			82			77			76								
7	DZAKYAH RAFFAH ALYA M.		85			96			100			92			100								
8	IAKRI AUF-ZAMZAMI								84			84			94								
9	IFANI MAULANA								84			84			70								
10	IRHAM MAULANA		85			72			82			84			94								
11	KARINA		85			80			82			84			94								
12	MOCHAMAD RAHMAN T		85			84			88			76			94								
13	MUVAFA AZMI ROBANI		90			84			88			88			94								
14	MUHAMMAD ZAHIR AUF A								88			88			94								
15	MUHAMMAD NAUFA MAJID								88			88			94								
16	IAUFAL MAULANA		85			72			86			84			94								
17	NUR LAELY ISTIA JA:INAH		65			76			81			40			76								
18	QIVAS QUBRA		80			72			88			76			94								
19	RIMAYATUL ASFIA		85			92			82			80			86								
20	SALMA AURELIA VALEN		85			84			82			84			88								
21	VANNEZA FERRI LAFFAYZA		85			91			88			90			100								
22	ZADAN FARIZH ARFIAN		85			96			88			88			94								
23	ZAIN HARRAHABLAH AOEUA		95			88			82			80			88								

PH : Penilaian Harian  
RPH : Rencana Penilaian Harian  
PTS : Penilaian Tengah Semester  
PAS : Penilaian Akhir Semester

Ma  
Nil  
Jur

Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Guru Fiqih kelas X



Wawancara dengan siswa kelas X2



Wawancara dengan siswa X2

Lampiran II Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.856/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2025  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

05 Maret 2025

Kepada  
Yth. MA AL-IKHSAN BEJI  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama            | : Chimayah Abadiyah      |
| 2. NIM             | : 224110402009           |
| 3. Semester        | : 6 (Enam)               |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik  | : 2024/2025              |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Observasi untuk penentuan judul                           |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Komplek Ponpes Al Ikhsan Beji RT. 03 RW. 02 Kedungbanteng |
| 3. Tanggal Observasi | : 06-03-2025 s.d 20-03-2025                                 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



**YAYASAN AL IKHSAN BEJI**  
AKTA NOTARIS IMAROTUN NOOR HAYATI, S.H NO. 39 TAHUN 2016  
SK KEMENKUMHAM NO. AHU-002658.AH.01.04.Tahun 2016  
**MADRASAH ALIYAH AL IKHSAN (MAI) BEJI**  
TERAKREDITASI "B"

Alamat: Kompleks Pon Pes Al Ikhsan Beji RT 03 RW 02 Kedungbanteng 53152 Banyumas Jawa Tengah  
Telp. (0281) 6840774 | E-mail: maalikhshanbeji@gmail.com | <http://madrasahaliyahalikhshanbeji.blogspot.com>

**SURAT KETERANGAN**

*Nomor : 151/B/MA.AI/IV/2025*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji – Kedungbanteng menerangkan bahwa :

1. Nama : Chimayah Abadiyah
2. NIM : 224110402009
3. Semester : 6 (enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi pendahuluan individu mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan pada tanggal **6 Maret 2025** di Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji – Kedungbanteng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kedungbanteng, 30 April 2025

Kepala MA Al Ikhsan

  
**Des. H. ACHMAD JUHANA**  
NIP. -

Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.2151 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PEMULASAN**  
**JENAZAH DI MA AL-JKHSAN BEJI BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : CHIMAYAH ABADIYAH  
NIM : 224110402009  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Juni 2025

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*Ariyani*  
Ariyani, M.Pd.I.  
19840809 201503 2 002

Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-4078/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : CHIMAYAH ABADIYAH  
NIM : 224110402009  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Oktober 2025  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03 Oktober 2025  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15 Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4106/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2025  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 September 2025

Kepada  
Yth. MA Al-Ikhsan Beji  
Kec. Kedungbanteng  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Chimayah Abadiyah   |
| 2. NIM             | : 224110402009  |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Pandak RT 002 RW 001, kec. Sumpiuh, kab. Banyumas   |
| 6. Judul           | : Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaraan jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaraan jenazah di MA Al-Ikhsan Beji |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MA Al-Ikhsan Beji   |
| 3. Tanggal Riset     | : 12-09-2025 s/d 12-11-2025   |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



**YAYASAN AL IKHSAN BEJI**  
AKTA NOTARIS IMAROTUN NOOR HAYATI, S.H NO. 39 TAHUN 2016  
SK KEMENKUMHAM NO. AHU-002658.AH.01.04. Tahun 2016  
**MADRASAH ALIYAH AL IKHSAN (MAI) BEJI**  
**TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Kompleks Pon Pes Al Ikhsan Beji RT 03 RW 02 Kedungbanteng 53152 Banyumas Jawa Tengah  
Telp. (0281) 6840774 | E-mail : maalikhsanbeji@gmail.com | <http://madrasahaliyahalikhshanbeji.blogspot.com>

**SURAT KETERANGAN**

*Nomor : 084/B/MA.AI/XI/2025*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji – Kedungbanteng menerangkan bahwa :

1. Nama : Chimayah Abadiyah
2. NIM : 224110402009
3. Semester : 7 (tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset individu mata pelajaran Fiqih yang dilaksanakan pada tanggal **12 September - 17 November 2025** di Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji – Kedungbanteng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 20 November 2025

Kepala MA Al Ikhsan



  
**Drs. H. ACHMAD JUHANA**  
NIP. -

Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama : Chimayah Abadiyah  
 NIM : 224110402009  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
 Pembimbing : Prof. Dr. Suparjo, M. A.  
 Judul :

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN  
 PEMULASARAN JENAZAH DI MA AL-IKHSAN BEJI BANYUMAS**

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 16 April 2025	Perbaiki Judul dan Sistematisasi		
2	Senin, 21 April 2025	Perbaiki Konten		
3	Kamis, 24 April 2025	Perbaiki Metode Penelitian		
4	Jumat, 25 April 2025	ACC Proposal Skripsi		
5	Selasa, 17 Juni 2025	Revisi Setelah Sempro		
6	Senin, 23 Juni 2025	• LBM dipertajam • Kajian pustaka disesuaikan • Tambahkan kerangka berpikir		
7	Jumat, 29 Agustus 2025	Tambahkan penelitian terdahulu yang dari UIN SAIZU		
8	Selasa, 16 September 2025	Perbaiki sub BAB dari BAB II Landasan Teori		
9	Senin, 29 September 2025	• Teori dalam Bab II ditambahkan • BAB III		
10	Kamis, 9 Oktober 2025	• Revisi Bagian BAB III Metode Penelitian		

11	Kamis, 16 Oktober 2025	• Teknik analisis Data dan teknik keabsahan data • Konsultasi Pedoman Wawancara	✓	
12	Rabu, 29 Oktober 2025	• BAB IV • Revisi hasil Observasi	✓	
13	Kamis, 6 November 2025	Perbaiki Sub bab di Bab IV	✓	
14	Senin, 10 November 2025	Penambahan materi di BAB IV	✓	
15	Rabu, 19 November 2025	• Lampiran • Cross check Bab 1-5	✓	
16	Rabu, 26 November 2025	ACC	✓	

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 26 November 2025  
 Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. Suparjo, M. A.**  
 NIP. 197307171999031001

Lampiran 18 Surat Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-5860/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : CHIMAYAH ABADIYAH  
NIM : 224110402009  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 19 November 2025



Kepala,  
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 19 Sertifikan BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/4293/08/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**CHIMAYAH ABADIYAH**

(NIM: 224110402009)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 82
Tartil	: 99
Imla'	: 100
Praktek	: 100
Tahfidz	: 90



ValidationCode



Lampiran 21 Sertifikat PPL 2

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121-Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2025  
Diberikan Kepada :

**Chimayah Abadiyah**  
**224110402009**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2024/2025 pada tanggal 13 Januari sampai dengan 22 Februari 2025

Purwokerto, 10 Maret 2025  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Drs. Yuslam , M. Pd  
NIP. 19680109 199403 1 001



Lampiran 22 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative border with green and yellow wavy patterns. At the top right, there are three logos: the UIN logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is the LPPM of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The student's name and NIM are listed. The text states that the student has completed the KKN program and is declared to have passed with a grade of 85 (A-). A portrait of the student and a QR code are included at the bottom.

 |  **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat | 

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0851/B-1356/Un.19/K.LPPM/HM.02/9/2025

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **CHIMAYAH ABADIYAH**  
NIM : **224110402009**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-56 Tahun 2025,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 85 (A-).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Chimayah Abadiyah  
NIM : 224110402009  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Mei 2004  
Alamat : Pandak, RT 002/ RW 001, Sumpiuh,  
Banyumas  
Nama Ayah : Tajudin  
Nama Ibu : Nurul Qoyimah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. MI Mafatihul Islam Pandak
  - b. MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh
  - c. MA Al Ikhsan Beji Banyumas
  - d. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal :
  - a. Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji
  - b. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto